

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DI MIMA 42 HIDAYATUD DINIYAH
WULUHAN JEMBER 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

FAIQOTUR ROFIQOH

NIM: T20174009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DI MIMA 42 HIDAYATUD DINTYAH
WULUHAN JEMBER 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

FAIQOTUR ROFIQOH

NIM: T20174009

Disetujui Pembimbing



Ahmad Winarno, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DI MIMA 42 HIDAYATUD DINIYAH
WULUHAN JEMBER 2020/2021**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua


Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 1979030420007101002

Sekretaris


Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NUP. 20160391

Anggota :

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum
2. Ahmad Winarno, M.Pd.I

()
()

Menyetujui

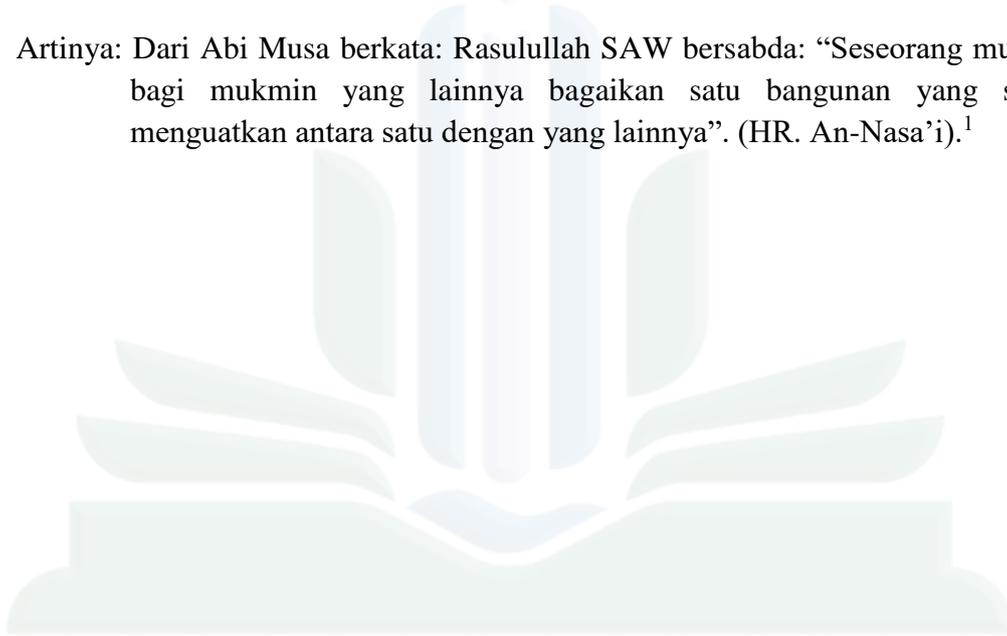
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ
يَتَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya: Dari Abi Musa berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Seseorang mukmin bagi mukmin yang lainnya bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya”. (HR. An-Nasa’i).¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Ahmad Abi Adirrahman bin Suaib Ali An-Nasa’i, *Sunan An-Nasa’i*, (Riyad: Maktabah Al-Ma’arif)

PERSEMBAHAN

Sskripsi ini saya psembahkan kepda

1. Kedu orang tuaku yang sangat saya cintai karna beliau adalah orang tua yang saya punya saat ini. Yang selalu memberikan do'a, semangat, dan nasihat, serta cinta untuk selalu berjuang demi masa depan yang lebih baik lagi. segala do'a semoga tetap tercurahkan kepada beliau semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak-kakakku tersayang Badrus Sholeh dan Hanif Bahrul Ulum yang sangat menyayangiku dan selalu arahan dalam segala hal yang saya hadapi
3. Guru-guruku tercinta yang telah membimbingku menjadi insan yang berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa.
4. Almamaterku Tercinta UIN KHAS Jember yang telah memberikan wadah dalam menambah ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis limpahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepangkuan Nabi agung Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pembimbing manusia menuju jalan kebenaran, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III MIMA 42 Hidayatud Diniyah wuluhan Jember”

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi yang telah tersusun ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak orang, oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih atas jasa beliau yang telah ikhlas membantu kami baik berupa tenaga, pikiran, bimbingan, saran-saran yang sangat berguna bagi penulis, yang dimaksudkan penulis antara lain:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku rektor UIN KHAS Jember
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember
3. Dr. H. Mashudi selaku wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN KHAS Jember
5. Ahmad Winarno, S. Pd. I, M. Pd. I selaku dosen pembimbing dalam memberikan pengarahan dan support selama bimbingan skripsi ini.

6. Shony Kholiqin Rofiq, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember yang telah berkenan memberikan kesempatan fasilitas bagi peneliti selama penelitian.
7. Semua Guru beserta staf MIMA 42 Hidaatud Diniyah yang mensukseskan jalannya penelitian.

Jember, 20 Oktober 2021

Faiqotur Rofiqoh
NIM. T20174009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Faiqotur Rofiqoh, 2021: penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember.

Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah pembelajaran pembelajaran yang menggunakan gelundungan kertas yang dibentuk seperti bola salju yang berisi pertanyaan yang kemudian dilemparkan kepada kelompok temannya dengan tujuan kelompok teman tersebut menjawab pertanyaan yang ada di gelundungan bola yang berisi pertanyaan tersebut.

Fokus penelitian yang di teliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam Pembelajaran tematik terpadu di kelas III MIMA 42 Hidayatud DiniyahWuluhan Jember?, 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu dikelas III MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember?, 3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas III MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Bagaimana Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas III MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember?, 2) Untuk mendeskripsikan Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas III MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember?, 3) Untuk mendeskripsikan Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas III MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember?.

Untuk menjawab fokus penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan kondensasi data (*Condensation*), Penyajian data (*Display*), penarikan kesimpulan (*Conclusions Drawing*). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru membuat perencanaan sebelum pembelajaran berlangsung, diantaranya: silabus, RPP, dan mempersiapkan materi. 2) Pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup atau akhir. 3) Evaluasi kegiatan pembelajaran ini dilakukan setiap persubtema yaitu dengan cara memberikan evaluasi tes tulis berupa soal-soal yang ada di buku siswa serta memberikan pekerjaan rumah mengenai materi yang telah dipelajari.

DAFTAR ISI

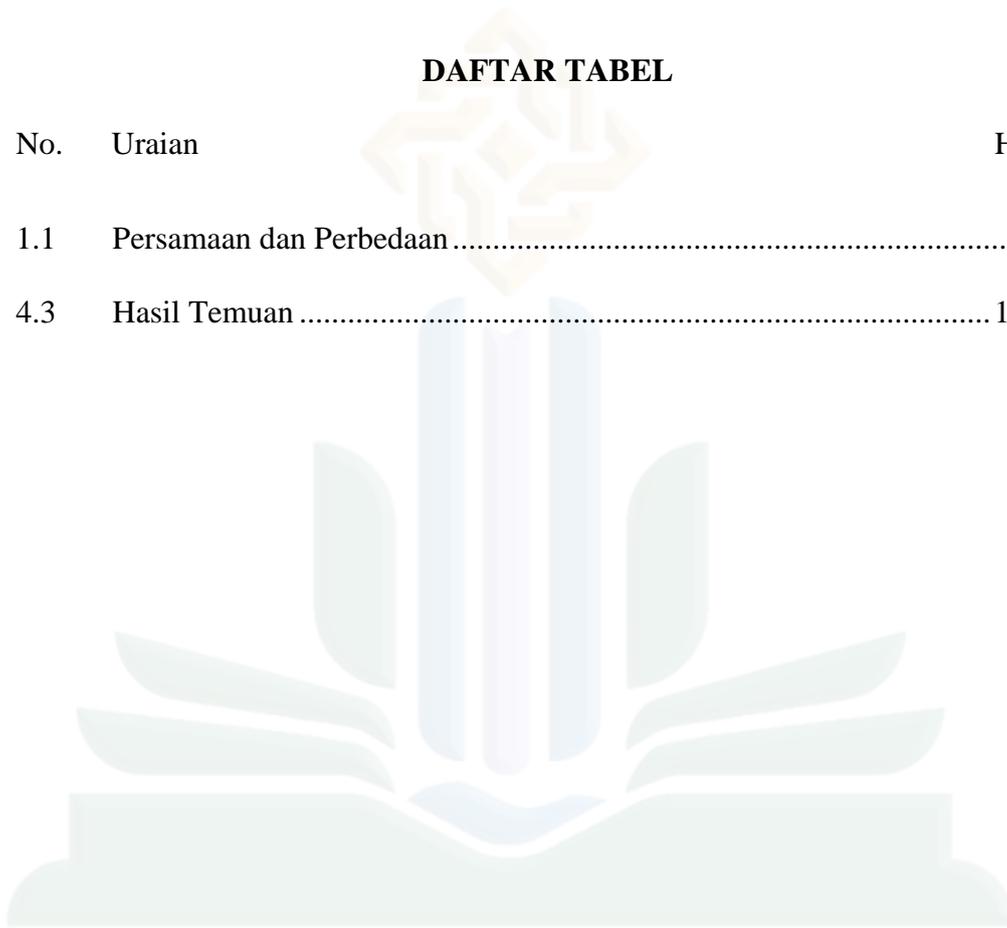
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. KONTEKS PENELITIAN.....	1
B. FOKUS PENELITIAN	6
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	8
E. DEFINISI ISTILAH	9
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. PENELITIAN TERDAHULU	12
B. KAJIAN TEORI	18
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	65

B. LOKASI PENELITIAN.....	66
C. SUBYEK PENELITIAN	66
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	67
E. ANALISIS DATA	72
F. KEABSAHAN DATA	75
G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN	76
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	78
A. GAMBARAN DAN OBYEK PENELITIAN.....	78
B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISI.....	88
C. TEMUAN PENELITI.....	115
D. PEMBAHASAN TEMUAN	118
BAB V PENUTUP.....	130
A. KESIMPULAN	130
B. SARAN-SARAN	132
DAFTAR PUSTAKA	133

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan.....	16
4.3	Hasil Temuan	115



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses mencakup semua bentuk aktivitas yang membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan adat istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum kepercayaan, keyakinan, bahasa, bentuk bentuk kelompok sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tugas pendidikan adalah menolong, membuka jalan, atau memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan.²

Dalam Undang Undang tentang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 3 yaitu: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”.³

Tugas pendidikan adalah menolong, membuka jalan, atau memudahkan dalam belajar maupun terjadinya perubahan-perubahan dalam belajar maupun tingkah laku siswa sesuai seperti yang di harapkan.

² Rosdiana, *pendidikan suatu pengantar*, (bandung: citapustaka media perintis, 2009), 24

³ Undang undang RI nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan pendidikan nasional, (bandung, : citra umbara, 2003), 03

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik⁴

Dalam pembelajaran tematik ini perlu adanya model-model maupun metode dalam kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran tidak bersifat monoton, Oleh karena itu banyak sekali model model pembelajaran yang di terapkan kepada siswa agar kegiatan pembelajaran bersifat aktif dan menyenangkan untuk siswa.

Dalam belajar *kooperatif* siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Ini sesuai dengan ajaran Al-qur'an yang memerintahkan untuk selalu saling tolong menolong dalam kebaikan. Sebagaimana yang dijelaskan Dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2, Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَاتَّقُوا وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ (٥,٢)

Artinya: dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya. (Q.S al-Maidah {5} 2).⁵

⁴ Abdul majid, *pembelajaran tematik terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 80

⁵ Ismail Marzuki, dkk, "*model pembelajaran kooperatif perspektif al-qur'an*" vol. 14 No 2, 2018, Hal 50.

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah menghendaki umatnya untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Demikian juga dalam hal belajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan atau dengan teman sebaya. Melalui pembelajaran secara berkelompok diharapkan siswa dapat memperoleh suatu pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain dalam kelompoknya.

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multi media.⁶

Pada dasarnya model pembelajaran harus di gunakan seorang pendidik, karna selain banyak kegunaannya bagi pendidik akan tetapi juga dapat mengubah keadaan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan khususnya untuk siswa.

Snowball throwing ini disebut juga dengan metode pembelajaran glundungan salju. Metode pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kemudian masing masing kelompok di pilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing masing siswa membuat pertanyaan yang dibuat seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa

⁶ Shilphy A. Octavia, *model model pembelajaran*, (yogyakarta: cv budi utama, 2020), 12

lain yang masing masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang di peroleh.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini merupakan metode yang dilaksanakan di MIMA 42 Hidayatud Diniyah oleh wali kelas 3 untuk memahami mata pelajaran tematik. Tujuannya agar peserta didik senang, bekerja sama, dan berdiskusi. Dengan adanya model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* ini peserta didik diharapkan bisa lebih faham tentang apa yang telah dipelajari selama ini.

MIMA 42 hidayatud Diniyah ini merupakan sekolah yang berada di Dusun Gawok Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan. MIMA 42 Hidayatud Diniyah ini salah satu Madrasah yang terdampak *covid-19*. Sebelum adanya *covid 19* madrasah ini menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan pada umumnya, yang di laksanakan pada hari senin hingga hari sabtu, dan menjalankan kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler dengan lancar. Seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah yang diawali pembacaan asmaul husna pada setiap pagi harinya sebelum kegiatan belajar mengajar, upacara bendera pada hari senin, dan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah.

Pada saat munculnya pandemi *covid 19* kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler tidak di laksanakan, Madrasah ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan beberapa cara yaitu belajar menggunakan daring (dalam jaringan) dengan menggunakan *Whatsapp group* untuk pemberian tugas dan luring (luar jaringan). Kegiatan belajar daring di perutukkan bagi

kelas 1 sampai 6. Dengan banyaknya pertimbangan antara kepala sekolah, walikelas, dan wali murid, maka pembelajaran dalam jaringan (DARING) ini di hentikan dan pembelajaran. Karena keluhan dari wali murid yang memperlumalahkan kuota internet. Akan tetapi kegiatan pembelajaran di sekolah ini tetap dengan menaati protokol kesehatan, dengan mengurangi jam pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan bapak Ahmad Izzul Muchroni selaku guru kelas 3 yang mengajar semua pembelajaran terutama pembelajaran Tematik, kurang efisien dalam kegiatan pembelajaran jika hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, hal ini dikarenakan masih mengikuti para guru senior yang hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa, kurangnya semangat para siswa dan kurang memperhatikan ketika materi disampaikan oleh guru. Apalagi dalam pembelajaran Tematik bukan hanya guru yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran akan tetapi seluruh siswa juga harus ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, maka beliau memberikan perubahan atau warna baru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan mengubah metode pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan metode ceramah kini di beri modifikasi model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dimana model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.⁷

⁷ Ahmad Izzul Muchroni, diwawancarai oleh penulis, wuluhan, 20 Oktober, 2020

Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok atau lainnya. Dan juga model snowball throwing ini menciptakan suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan karna siswa akan ikut serta berperan dalam proses belajar mengajar bukan hanya guru saja.⁸ Selain itu, model ini juga dianggap sebagai perpaduan beberapa kegiatan siswa seperti menjelaskan, bertanya, latihan, diskusi, tanya jawab sehingga mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas III MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2020-2021”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam Pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud DiniyahWuluhan Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.

⁸ Edy syahputra, *snowball throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*, (sukabumi: haura publishing, 2020), 39

2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.
3. Untuk mendeskripsikan Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan terhadap pemahaman akan pentingnya mengetahui serta mengamalkan terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah bagi penulis dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain dimasa mendatang.
- 2) Memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MIMA 42 Hidayatud Diniyah

b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi sekolah mengenai keterampilan memberikan penerapan. Selain itu, diharapkan memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah berupa bahan dalam memberi penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah

c. Bagi lembaga IAIN

Bagi lembaga IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau literature dan memperkaya khazanah keilmuan di perpustakaan IAIN Jember khususnya pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah. Maka ada beberapa istilah pokok yang didefinisikan dan di jelaskan dalam penelitian ini agar tidak ada kesalah pahaman makna.

1. Penerapan

Penerapan adalah penggunaan, dan pemraktikan. Penerapan juga diartikan sebagai suatu pelaksanaan, ide, konsep, kebijakan, atau motivasi, dalam suatu tindakan memberikan dampak baik berupa nilai atau sikap bagi siswa.

2. Model Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran koopeatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok kelompok kecil. Siswa belajar dengan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok, sama dengan pengalaman individu maupun kelompok. Sistem pengajaran kyang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan

sesama siswa dalam tugas tugas yang terstruktur disebut sebagai “sistem pembelajaran gotong royong” yang berbasis pembelajaran sosial.

3. Snowball throwing

Snowball throwing adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan gelundungan-gelundungan kertas yang di bentuk seperti bola salju yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang kemudian di lemparkan kepada kelompok temannya dengan tujuan kelompok teman tersebut menjawab pertanyaan yang ada di gelundungan bola yang berisi pertanyaan tersebut.

4. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan menyenangkan tanpa adanya rasa bosan. Dalam pembelajaran ini juga peserta didik diberikan wadah dalam mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tentang deskripsi alur pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan berbentuk deskriptif naratif.

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini di jabarkan menjadi

beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitia baik dalam manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna dalam prespektif penelitian

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, data dan pembahasan temuan penelitian. Bab lima penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang bersifat konstruktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

Kajian kepustakaan

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk meningkatkan penelitian ini maka peneliti memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan penulis sebelumnya, maka data yang perlu dihimpun oleh peneliti berupa karya-karya antara lain tentang judul:

1. Ratna Wulandari, 2017. Skripsi yang berjudul: “pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD negri 4 metro utara”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar IPS siswa.

Adapun persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing*. Dan perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif.

Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negri 4 metro utara.⁹

⁹ Ratna Wulandari, *pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD negri 4 metro utara*, Metro Utara, 2017

2. Novi Lailus Sholikha, 2019. Skripsi yang berjudul: “penerapan model *kooperatif tipe snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar tema 3 subtema 3 ayo cinta lingkungan pada siswa kelas IV MI Miftahul Jinan Semabung Wonoayu Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan penilaian tindakan kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar tema 3 subtema 3 ayo cinta lingkungan melalui model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* pada siswa.

Adapun Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan model *kooperatif*, dan menggunakan pembelajaran tematik. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan PTK.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa nilai yang dicapai siswa sudah mencapai kriteria dan nilai rata-rata siswa sudah menunjukkan kriteria baik serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan.¹⁰

3. Dwi Rahmi Amalia, 2019. Skripsi yang berjudul: “peningkatan pemahaman tema 5 subtema 2 materi pahlawan Indonesia melalui model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* pada siswa kelas IV-A MI al-Ahmad Krian Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pada pembelajaran tema 5 subtema 2 materi pahlawan Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing*. Adapun

¹⁰ Novi Lailus Solikhah, penerapan model *kooperatif tipe snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar tema 3 subtema 3 ayo cinta lingkungan pada siswa kelas IV MI Miftahul Jinan Semabung Wonoayu Sidoarjo, Sidoarjo, 2019

persamaannya adalah sama sama menggunakan model pembelajaran kooperatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan PTK. Hasil dari penelitian ini adalah dari proses pembelajaran 5 subtema 2 materi pahlawan indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* melalui tes pra siklus memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini di tunjukkan oleh peningkatan jumlah peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.¹¹

4. Nurul Fajriyah Hendrik, 2019. Skripsi yang berjudul: “Implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran aqidah akhlaq kela 3 di MI addaenuriyah sendang guwo semarang”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq. Persamaan dari penelitian ini adalah sma sama menggunakan penelitian kualitatif. Dan adapun perbedaan dari penelitian ini adalah dapat dilihat dari mata pelajaran, penelitian ini menggunakan mata pelajaran aqidah akhlaq.¹²
5. Ira Dewi Hanifah, 2020. Skripsi yang berjudul: “Peningkatan pemahaman materi khitan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas V-B MI islamiyah sumberwudi karanggeneng lamongan”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengannalisis penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* pada siswa kela V.

¹¹ Dwi Rahmi Amalia, *peningkatan pemahaman tema 5 subtema 2 materi pahlawan indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada siswa kelas IV-A MI al-ahmad krian Sidoarjo*, Sidoarjo, 2019

¹² Nurul Fajriyah Hendrik, *Implementasi model pembelajaran snowball throwing dalam pembelajaran aqidah akhlaq kela 3 di MI addaenuriyah sendang guwo semarang*, Semarang, 2019

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Adapun persamaan dari penelitian ini sama sama menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dan adapun perbedaan dari penelitin ini adalah penelitian ini menggunakan PTK dan penelitian ini menggunakan materi khitan.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe snowbal throwing* ini telah berhasil memenuhi indikator. Penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada didalam diri siswa, dan dapat melatih siswa mengemukakan dan perasaan.¹³

Dari ke lima penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah letak lokasi penelitian serta fokus penelitiannya. Kelima penelitian sebelumnya lebih fokus pada penerapan dan peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe snowbal throwing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, PPKN, Aqidah akhlaq. Sedangkan peneliti kali ini memfokuskan penerapan model pembelajaran *tipe snowball throwing* pada pembelajaran tematik. Adapun persamaannya adalah orientasi penelitian sama sama mengarah pada penerapan model *tipe kooperatif tipe snowball throwing*.

¹³ Ira Dewi Hanifah, *Peningkatan pemahaman materi khitan melalui model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada siswa kelas V-B MI islamiyah sumberwudi karanggeneng Lamongan*, Lamongan, 2020

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5	6
1	Ratna Wulandari, 2017.	pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD negri 4 metro utara	Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan penelitian kuantitatif b. Ratna menggunakan materi IPS sedang penelitian menggunakan materi IPA 	Hasil dari ke lima penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan model
2	Novi lailus sholikh a, 2019	penerapan model kooperatif tipe snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar tema 3 subtema 3 ayo cintai lingkungan pada siswa kelas IV MI miftahul jinan semabun g	Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing	Novi menggunakan penelitian tindakan kelas dan peneliti menggunakan penelitian kualitatif	pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dapat menumbuhkan kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada didalam diri siswa, dan dapat melatih siswa mengemukakan perasaan.

		wonoayu sidoarjo			
3	Dwi rahmi amalia, 2019.	peningkata n pemahama n tema 5 subtema 2 materi pahlawan indonesia	Mengguna kan model pembelaja ran kooperatif tipe snowball throwing Sama sama mengguna kan pembeljar n tematik	Dwi menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif	
4	Nurul Fajriya h hendrik , 2019.	implement asi model pembelaja ran snowball throwing dalam pembelaja ran aqidah akhlaq kela 3 di MI addaenuri yah sendang guwo semarang	Mengguna kan model pembelaja ran kooperatif tipe snowball throwing Sama sama mengguna kan penelitian kualitatif	Di lihat dari materi nurul menggunakan pembelajaran aqidah akhlaq sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran tematik	
5	Ira dewi hanifah , 2020.	peningkata n pemahama n materi khitan melalui model pembelaja ran kooperatif tipe	Mengguna kan model pembelaja ran kooperatif tipe snowball throwing	Menggunakan penelitian PTK peneliti menggunakan penelitian kualitatif Dilihat dari materi ira menggunakan maateri khitan	

		snowball throwing pada siswa kelas V-B MI islamiyah sumberwu di karanggen eng lamongan		peneliti menggunakan pembelajaran tematik
--	--	--	--	--

Dari ke lima penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah letak lokasi penelitian serta fokus penelitiannya. Kelima penelitian sebelumnya lebih fokus pada penerapan dan peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, PPKN, Aqidah akhlaq. Sedangkan peneliti kali ini memfokuskan penerapan model pembelajaran *tipe snowball throwing* pada pembelajaran tematik. Adapun persamaannya adalah orientasi penelitian sama sama mengarah pada penerapan model *tipe kooperatif tipe snowball throwing*.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan tentang teori secara lebih luas akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan

penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai prespektif, bukan untuk diuji.

1. Model pembelajaran *kooperatif*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kata Kooperatif berasal berasal dari bahasa Inggris, yakni *cooperative* yang bermakna kerjasama, bersedia membantu. Pembelajaran kooperatif dapat dimaknai sebagai suatu metode pembelajaran yang memberikan masukan kepada siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi dengan teman sebaya yang menyebabkan tidak terjadinya dominasi guru dalam memberikan transfer ilmu pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran *kooperatif* merupakan metode pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan tujuan untuk membantu siswa lainnya yang memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah.¹⁴

Selama ini, Pembelajaran lebih didominasi oleh peran guru serta tidak terjadinya interaksi antara siswa, sehingga pembelajaran lebih fokus pada pembelajaran individualistik. Kerja sama antar siswa dalam pembelajaran sangat jarang terjadi, sehingga muncul efek negatif dari pembelajaran tersebut, yakni ketergantungan pada sosok guru sebagai satu-satunya pusat pemberi informasi.

¹⁴ Yulia Rizki Ramdani Dkk, *metode dan teknik pembelajaran inovatif*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 27

Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif*, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Maka diperlukan suatu metode pembelajaran baru yang meningkatkan hubungan antar siswa dan mengurangi ketergantungan siswa pada sosok guru, yakni metode pembelajaran kooperatif.¹⁵

Pembelajaran *kooperatif* membutuhkan interaksi antara siswa yang heterogen dan terlibat dalam suatu diskusi kelompok di mana setiap anggota kelompok memiliki sesuatu untuk ditransfer kepada anggota lainnya, atau dengan kata lain, sesama anggota kelompok melakukan transfer informasi yang dimiliki sebagai bagian dari proses pembelajaran.

b. Prinsip-prinsip pembelajaran *kooperatif*

Menurut Oxford pembelajaran *kooperatif* memiliki enam prinsip diantaranya yaitu:

a) *Positive interdependence*

Saling melibatkan antar satu siswa dengan satu siswa yang lainnya, saling menguntungkan antar siswa.

¹⁵ Daryanto dkk, model pembelajaran inovatif, (yogyakarta: Gava Media, 2012), 241

b) *Accountability*

Yang bermakna setiap siswa bertanggung jawab melalui penilaian dan pengujian secara individu, kelompok, siswa bertanggung jawab terhadap hasil penilaian kinerja kelompok.

c) *Team formation*

Tim dibentuk dengan berbagai cara secara acak, misalkan berdasarkan minat siswa yang dilakukan oleh guru menggunakan kriteria khusus. Pengelompokan dilakukan secara heterogen, mewakili karakteristik yang berbeda seperti bakat dan jenis kelamin.

d) *Team size*

Kelompok atau grup siswa beranggotakan kurang dari 7 orang, merupakan jumlah siswa perkelompok yang paling baik

e) *Cognitive development*

Tujuan pembelajaran kooperatif, yakni peningkatan kemampuan kognitif siswa.

f) *Social development.*

Pengembangan keterampilan sosial siswa.¹⁶

Dengan adanya prinsip prinsip pembelajaran kooperatif tersebut, di harapkan seorang guru dapat menerapkan prinsip prinsip tersebut kepada siswa. Karna melalui prinsip tersebut guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan apa yang di harapkan.

¹⁶ Yulia rizki ramdani dkk, *metode dan teknik pembelajaran inovatif*, (yayasan kita menulis, 2020), 29

c. Unsur-unsur dasar pembelajaran *kooperatif*

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat unsur-unsur dasar yaitu:

- a) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b) Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswalain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c) Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tugas dan memberi tanggung jawab sama besarnya diantara para kelompok.
- d) Para siswa akan diberikan satu evaluasinya atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- e) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- f) Para siswa akan diminta pertanggung jawaban secara individual materi yang di tangani dalam kelompok kooperatif.¹⁷

d. Langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif*

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran *kooperatif* adalah:

- a) Fase awal, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Dalam tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai

¹⁷ M. Thobroni, belajar dan pembelajaran, (yogyakarta: ar-ruzz media, 2015), 236-237

- b) Fase 2, menyajikan informasi. Guru menggunakan bahan bacaan kepada siswa,
- c) Fase 3, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif. Dalam tahap ini guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
- d) Fase 4, membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- e) Fase 5, evaluasi. Pada tahap ini guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi, yang telah dipelajari atau di presentasikan masing masing kelompok.
- f) Fase 6, memberikan penghargaan. Guru mencari cara cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.¹⁸

e. Ciri-ciri pembelajaran *kooperatif*

Ciri-ciri dalam pembelajaran *kooperatif* yaitu:

- a) Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalamkelompok-kelompok
- b) Kelompok di bentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

¹⁸ Muhammad yusuf husen, *belajar aktual dengan snowball throwing teaching*, (sukabumi: cv. Jejak, 2020),

- c) Jika dalam kelas, terdapat peserta didik yang terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula.
- d) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.¹⁹

Ciri ciri pembelajaran kooperatif diharapkan nantinya siswa dapat bekerja samaa, memiliki rasa tanggung jawab, dapat menghargai teman serta dapat aktif dan berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran yang di terapkanoleh guru.

2. *Snowball throwing*

1. Pengertian *snowball throwing*

Snowbal throwing merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual. *Snowball throwing* menurut asal katanya berarti “bola salju” dapat diartikan sebagai metode pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir di antara sesama kelompok.

Sedangkan menurut menurut Suprijono dalam bukunya Muhammad Yusuf husain *snowball throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran, siswa di bentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok di pilih ketua

¹⁹ Darmadi, *pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*, (yogyakarta: cv. Budi utama, 2017)186

kelompoknya untuk mendapatkan tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang di bentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke siswa lain yang masing masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang di peroleh.²⁰

Berdasarkan pendapat yang telah di kemukakan di atas metode pembelajaran *snowball throwing* bertujuan melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Pesan dalam hal ini adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang di buat oleh siswa. Lemparaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *talking stick* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang di remas menjadi sebuah bola kertas lalu di lempar kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kemudian membuka dan menjawab pertanyaan.

2. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*
 - a. Guru Menyampaikan materi yang akan disajikan
 - b. Guru Menyiapkan kertas untuk bahan pembelajaran
 - c. Guru membentuk kelompok dan memanggil setiap ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
 - d. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

²⁰ Muhammad yusuf husen, *belajar aktual dengan snowball throwing teaching*, (sukabumi: cv. Jejak, 2020),

- e. Masing masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh guru
 - f. Kertas yang berisi pertanyaan dilempar kepada siswa siswa lain.
 - g. Siswa yang mendapat kertas hasil lemparan kemudian menjawab pertanyaan yang ada di kertas tersebut.
 - h. Mengoreksi bersama sama.
 - i. Klarifikasi dan kesimpulan.
3. Karakteristik pelaksanaan metode *snowball throwing*
- a. Adanya pertanyaan pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa dalam materi
 - b. Siswa bekerja dalam tim secara kelompok.
 - c. Siswa bekerja sama dan membangun kepercayaan diri melalui komunikasi
 - d. Guru memberikan penilaian berdasarkan hasil kerja kelompok, namun tetap memperhatikan prestasi setiap siswa.
 - e. Adanya penghargaan terhadap penghargaan terhadap prestasi kelompok.²¹
4. Tujuan metode *Snowball Throwing*
- a. Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.
 - b. Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa.
 - c. Membuat suasana kelas bergairah dan menyenangkan.
 - d. Meningkatkan prestasi belajar siswa.

²¹ Nining mariyaningsih dkk, *teori dan prak berbagai model dan metode pembelajaran menerapkan inovasi pembelajajaran di kelas-kelas inspiratif*, (surakarta: oase Group, 2018), 120

- e. Meningkatkan daya ingat siswa.
 - f. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - g. Meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi ajar.²²
5. Kelebihan dan kekurangan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*
- a) Kelebihan metode pembelajaran Snowball Throwing
 - 1) Susunan belajar menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
 - 2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberikan kesempatan untuk membuat soal.
 - 3) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
 - 4) Guru tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.
 - 5) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
 - b) Kekurangan dari Metode pembelajaran Snowball Throwing
 - 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
 - 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pembelajaran.

²² Habibati, *strategi belajar mengajar*, (banda aceh: syiah kuala university pres, 2017), 130

- 3) Memerlukan waktu yang panjang.
- 4) Kelas sering kali gaduh karena kegiatan kelompok yang dibuat oleh siswa.²³

3. Materi pembelajaran (Bahan Ajar)

Secara konseptual, pengertian bahan ajar atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya. Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar diharapkan siswa benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya.²⁴

Bahan ajar adalah bahan untuk mengajar yang berisi konten yang perlu dipelajari oleh siswa baik berbentuk cetak atau yang difasilitasi oleh pengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau

²³ Muhammad Yusuf Husen, *belajar aktual dengan snowball throwing teaching*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2020),

²⁴ Nur Makhsun, *Katalog Dalam Terbitan (KDT) PERPUSTAKAAN NASIONAL REPLUBIK INDONESIA SUPERVISI AKADEMIK Studi Peningkatan Kinerja Guru MI dalam Pengembangan Bahan Ajar*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 45

Buku Ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi Buku Ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk "materi pokok". Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi Buku Ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan Buku Ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa.

Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber Buku Ajar, Termasuk masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan Buku Ajar adalah guru memberikan Buku Ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi Buku Ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti tahun ganti buku.

Sehubungan dengan itu, perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan Buku Ajar untuk membantu guru agar mampu memilih materi pembelajaran atau Buku Ajar dan memanfaatkannya dengan tepat. Rambu-rambu dimaksud antara lain berisikan konsep dan prinsip pemilihan materi pembelajaran, penentuan cakupan, urutan, kriteria dan langkah-langkah pemilihan, perlakuan/ pemanfaatan, serta sumber materi pembelajaran.²⁵

²⁵ Ummysalam A.T.A Duludu, *buku ajar kurikulum banan dan media pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama), 23

Proses kegiatan belajar mengajar diawali dari guru, yang meliputi proses Pelaksanaan pembelajaran selama ini dilakukan dengan melalui proses yang harus berkesinambungan. Proses penyusunan desain instruksional pemilihan materi pembelajaran (*content selection*) dilakukan setelah topik dipilih, tujuan instruksional khusus dirumuskan setelah alat evaluasi (tes) ditentukan. Ketepatan materi dan sumber dimana materi tersebut diperoleh, begitupun prosedur pemilihan sangat penting dikuasai oleh para guru dan dosen.

1. Pemilihan Kompetensi Buku Ajar Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pembelajaran berbasis kompetensi didasarkan atas pokok-pokok pikiran bahwa apa yang ingin dicapai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas. Perumusan dimaksud diwujudkan dalam bentuk standar kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Standar kompetensi meliputi standar materi atau standar isi (*content standard*) dan standar pencapaian (*performance standard*).

Standar materi berisikan jenis, kedalaman. Dan ruang lingkup materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa. Sedangkan standar penampilan berisikan tingkat penguasaan yang harus ditampilkan siswa. Tingkat penguasaan itu misalnya harus 100% dikuasai atau boleh kurang dari 100%. Sesuai dengan pokok-pokok pikiran tersebut, masalah materi

pembelajaran memegang peranan penting dalam rangka membantu siswa mencapai standart kompetensi.²⁶

Kapankah materi pembelajaran atau Buku Ajar ditentukan atani dipilih? Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis kompetensi, Buku Ajar dipilih setelah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar ditentukan. Seperti diketahui, langkah-langkah pengembangan pembelajaran sesuai KBK antara lain pertama-tama menentukan identitas mata pelajaran. Setelah itu menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran/ pengalaman belajar, indikator pencapaian, dst. Setelah pokok-pokok materi pembelajaran ditentukan, materi tersebut kemudian diuraikan. Uraian materi pembelajaran dapat beristican butir-butir materi penting (key concepts) yang harus dipelajari siswa atau dalam bentuk uraian secara lengkap seperti yang terdapat dalam bulu-buku pelajaran.

Seperti diuraikan di muka, materi pembelajaran (Buku Ajar) merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, Buku Ajar atau materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.²⁷

²⁶ Ummysalam A.T.A Duludu, *buku ajar kurikulum banan dan media pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama), 24

²⁷ Ummysalam A.T.A Duludu, *buku ajar kurikulum banan dan media pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama), 25

Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Masalah-masalah yang timbul berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran menyangkut jenis, cakupan, urutan, perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran dan sumber Buku Ajar. Jenis materi pembelajaran perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda, Cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan (sequence) perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi runtut. Perlakuan (cara mengajarkan/menyampaikan dan mempelajari) perlu dipilih setepat-tepatnya agar tidak salah mengajarkan atau mempelajarinya (misalnya perlu kejelasan apakah suatu materi harus dihafalkan, dipahami, atau diaplikasikan).²⁸

2. Ciri-ciri dan Prinsip-Prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Adapun bahan ajar sendiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *Self instructional* yang berarti bahan ajar dapat dipelajari sendiri oleh siswa karena disusun untuk maksud tersebut.
- b. *Self explanatory power*, yaitu bahan ajar maupun menjelaskan sendiri karena menggunakan bahasa yang sederhana, isinya runtut, dan tersusun secara sistematis.

²⁸ Ummyssalam A.T.A Dulu, *buku ajar kurikulum bahan dan media pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama), 26

- c. *Self paced learning*, yaitu siswa dapat mempelajari bahan ajar dengan kecepatan yang sesuai dengandirinya tanpa perlu menunggu siswa lain yang lebih lambat atau merasa ketinggalan dari siswa yang lebih cepat.
- d. *Self contained*, yaitu bahan ajar itu lengkap dengan sendirinya sehingga siswa tidak perlu tergantung dengan bahan ajar lainnya, kecuali bila bermaksud untuk memperkaya dan memperdalam pengetahuannya.
- e. *Individualized learning materials*, yaitu bahan ajar didesain sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang sedang mempelajarinya.
- f. *Flexible and mobile learning materials*, yaitu bahan ajar yang dapat dipelajari siswa kapan saja, dimana saja, dalam keadaan diam atau bergerak.
- g. *Communicative and interactive learning materials*, yaitu bahan ajar yang didesain sesuai dengan prinsip komunikatif yang efektif dan melibatkan proses interaksi dengan mempelajarinya.
- h. *Multimedia, computer based materials*, yaitu bahan ajar yang didesain berbasis multimedia termasuk pendayagunaan computer secara optimal bila siswa mempunyai akses terhadapnya.

- i. *Supported by tutorials, and study group*, yaitu bahan ajar masih mungkin membutuhkan dukungan tutorial dan kelompok belajar.²⁹

Kehadiran bahan ajar selain membantu siswa dalam pembelajaran juga sangat membantu guru. Dengan adanya bahan ajar guru lebih leluasa mengembangkan materi pelajaran. Berdasarkan kedua pendapat di atas mengenai karakteristik bahan ajar, peneliti mensintesis bahwa bahan ajar haruslah berisi materi yang memadai, bervariasi, mendalam, mudah dibaca, serta sesuai minat dan kebutuhan siswa. Selain itu, bahan ajar haruslah berisi materi yang disusun secara sistematis dan bertahap. Materi disajikan dengan metode dan sarana yang mampu menstimulasi siswa untuk tertarik membaca. Terakhir, bahan ajar haruslah berisi alat evaluasi yang memungkinkan siswa mampu mengetahui kompetensi yang telah dicapainya.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Pertama; prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan. Kedua, prinsip konsistensi artinya

²⁹Nur Makhsun, *Katalog Dalam Terbitan (KDT) PERPUSTAKAAN NASIONAL REPLUBIK INDONESIA SUPERVISI AKADEMIK Studi Peningkatan Kinerja Guru MI dalam Pengembangan Bahan Ajar*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara), 48

keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Ketiga, prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.³⁰

4. Pembelajaran tematik

1. Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan

³⁰ Nur Makhsun, *Katalog Dalam Terbitan (KDT) PERPUSTAKAAN NASIONAL REPLUBIK INDONESIA SUPERVISI AKADEMIK Studi Peningkatan Kinerja Guru MI dalam Pengembangan Bahan Ajar*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara), 49

pada pemilihan satu temayang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memudahkan beberapa informasi.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Pembelajaran tematik memiliki ciri khas , antara lain:

- a) Pengalaman dan kegiatan relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b) Kegiatan kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- c) Kegiatan dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d) Memberi penekanan pada keterampilan berpikir siswa.
- e) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.

- f) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap pada gagasan orang lain.³¹

2. Karakteristik pembelajaran tematik

Sebagai suatu model pembelajaran maka pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experience). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan

³¹ Ibadullah, pembelajaran tematik (konsep dan aplikasi), (magetan: cv. AE media grafika, 2017), 1-4

kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa di beri kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.³²

3. Prinsip dasar pembelajaran tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu.

³² Ibadullah, pembelajaran tematik (konsep dan aplikasi), (magetan: cv. AE media grafika, 2017), 6

Secara umum prinsip dasar pembelajaran tematik diklasifikasikan menjadi 4 prinsip yaitu:

a. Prinsip penggalian tema

Prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama (focus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang asaling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pengajaran.

b. Prinsip pengelolaan belajar

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasarnya fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi.

d. Prinsip reaksi

Dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam proses pembelajaran. Karena itu guru diuntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam

semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.³³

4. Komponen-Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu meliputi tiga komponen utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Bahwa yang penting diperhatikan dalam penulisan bagian langkah-langkah pembelajaran adalah hendaknya bagian ini dibagi atas tiga bagian besar yakni bagian pendahuluan, inti, dan akhir pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran hal ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, pada masing-masing pertemuan tersebut harus tergambar secara jelas mana bagian pendahuluan, inti, dan akhir pembelajaran disertai dengan alokasi waktu untuk tiap tahapannya.

Tampaknya setiap pembelajaran, apapun tujuannya, mengandung ketiga kegiatan tersebut dan tidak mungkin membalikinya menjadi penutup, penyajian (inti), dan pembukaan atau pun urutan yang lain. Setiap sub komponen tersebut terdiri atas beberapa langkah, Penjelasan singkat untuk setiap komponen dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

³³ Ibadullah, pembelajaran tematik (konsep dan aplikasi), (magetan: cv. AE media grafika, 2017), 12-13

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dari kegiatan instruksional yang sesungguhnya. Kegiatan awal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Seorang guru yang baik tidak akan secara mendadak mengajak siswa untuk membahas topik hari itu, misalnya "Jenis-Jenis Pekerjaan". Guru harus bersedia menggunakan waktunya sejenak untuk ikut bersama mereka membicarakan tentang berbagai jenis profesi dimasyarakat. kemudian secara pelan-pelan membawa pembicaraan tersebut kepada topik pelajaran hari itu. Di samping itu, guru yang baik akan berusaha menaikkan motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran baru dengan cara menjelaskan apa manfaat pembelajaran tersebut bagi kehidupan siswa.³⁴

Sementara itu, fungsi sub komponen "Pendahuluan" ini akan tercermin dalam ketiga langkah yang akan dijelaskan di bawah ini: Pertama, penjelasan singkat tentang isi pelajaran. Hal ini dinilai penting karena siswa ingin segera mengetahui apa yang akan dipelajarinya pada pertemuan saat itu. Dengan demikian, pada permulaan kegiatan belajarnya peserta didik telah mendapat gambaran secara global tentang isi pelajaran yang akan dipelajarinya. Kedua, penjelasan relevansi isi pelajaran baru. Hal

³⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: KENCANA, 2019), 216

ini penting karena siswa akan lebih cepat mempelajari sesuatu yang baru bila sesuatu yang akan dipelajarinya itu dikaitkan dengan sesuatu yang telah diketahuinya atau dengan sesuatu yang biasa dilakukannya sehari-hari. Karena itu, pada tahap permulaan kegiatan instruksional peserta didik perlu diberi penjelasan mengenai relevansi pelajaran yang akan dipelajarinya dengan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang telah dikuasainya, atau relevansinya dengan pengalaman dan pekerjaannya sehari-hari. Terakhir, ketiga yaitu penjelasan tentang indikator hasil belajar. Siswa akan belajar lebih cepat bila ia mendapatkan tanda-tanda yang mengarahkan proses belajarnya. Tanda-tanda tersebut antara lain berupa penjelasan tentang tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Setelah selesai tahap "Pendahuluan," guru mulai memasuki tahap penyajian yang merupakan kegiatan inti. Penyajian adalah subkomponen yang sering ditafsirkan sebagai cara awam sebagai pengajaran yang sesungguhnya karena merupakan inti kegiatan pembelajaran. Di dalamnya terkandung tiga pengertian pokok, yaitu: uraian, contoh dan noncontoh, latihan, tes formatif, rangkuman, dan glosarium.³⁵

Dalam konteks pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik, menurut Permendikbud RI No. 22 Tahun

³⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: KENCANA, 2019), 218

2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, ciri-ciri kegiatan intinya diungkapkan sebagai berikut, yaitu menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik atau tematik terpadu atau saintifik atau Inkuiri dan penyingkapan discovery atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- 1) Sikap, Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.
- 2) Pengetahuan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan

belajar berbasis penyingkapan/penelitian discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

- 3) Keterampilan. Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).³⁶

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta

³⁶Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: KENCANA, 2019), ,219

didik. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.

Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

c) Penutup

Penutup adalah sub komponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran, penutup terdiri dari dua langkah, yaitu umpan balik dan tindak lanjut. Dalam umpan balik guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum difahami. Sedangkan tindak lanjut sendiri yaitu kegiatan evaluasi yang diberikan kepada siswa

sebagaimana mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran serta mengukur kefahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran.³⁷

5. Penilaian dan evaluasi pembelajaran

1) Evaluasi pembelajaran

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penakaksiran. Evaluasi sebagai proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.

Evaluasi menurut Kumano dalam bukunya Ika sriyanti yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran Matematika* merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.³⁸

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan

³⁷ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: KENCANA 2019), 220

³⁸ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019),

suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Arikunto dalam bukunya Ika Sriyanti yang berjudul *Evaluasi pembelajaran Matematika* mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Tayibnapis (2000) dalam hal ini lebih meninjau pengertian evaluasi program dalam konteks tujuan yaitu sebagai proses menilai sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai. Karena di atas telah disinggung bahwa evaluasi yang menjadi tanggungjawab guru bidang studi adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, maka untuk memberikan gambaran yang jelas dan tegas, berikut akan diuraikan batasan pengertian dan teknik pelaksanaannya.

1) Pengertian Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru selama dalam perkembangan atau dalam kurun waktu proses pelaksanaan suatu Program Pengajaran Semester. Dengan maksud agar segera dapat mengetahui kemungkinan adanya penyimpang penyimpangan, ketidak sesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Karena dilaksanakan setelah selesai mengajarkan satu unit pengajaran (mungkin sesuatu topik atau pokok bahasan), maka ternyata

apabila ada ketidaksesuaian dengan tujuan segera dapat dibetulkan.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada akhir semester. Jadi guru baru dapat melakukan evaluasi sumatif apabila guru yang bersangkutan selesai mengajarkan seluruh pokok bahasan atau unit pengajaran yang merupakan forsi dari semester yang bersangkutan. Oleh karena itu evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa selama satu semester. Jadi fungsinya untuk mengetahui kemajuan anak didik.³⁹

2) Perbedaan Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Evaluasi formatif dilaksanakan pada saat implementasi program sedang berjalan.

Fokus evaluasi berkisar pada kebutuhan yang dirumuskan oleh karyawan atau orang-orang program. Evaluator merupakan bagian dari pada program dan kerja sama dengan orang-orang program. Strategi pengumpulan informasi mungkin juga dipakai tetapi penekanan pada usaha memberikan informasi yang berguna secepatnya bagi perbaikan program.

³⁹ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 2

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menilai manfaat suatu program sehingga dari hasil evaluasi akan dapat ditentukan suatu program tertentu akan diteruskan atau dihentikan. Pada evaluasi sumatif difokuskan pada variabel yang dianggap penting bagi sponsor program maupun pihak pembuat keputusan. Evaluator luar atau tim review sering dipakai karena evaluator internal dapat mempunyai kepentingan yang berbeda. Waktu pelaksanaan evaluasi sumatif terletak pada akhir implementasi program. Strategi pengumpulan informasi akan memaksimalkan validitas eksternal dan internal yang mungkin dikumpulkan dalam waktu yang cukup lama.⁴⁰

3) Perbandingan Antara Tes Formatif dan Tes Sumatif

Untuk memperoleh gambaran mengenai tes formatif dan tes sumatif secara lebih mendalam, maka berikut ini akan disajikan perbandingan antara keduanya. Agar dapat diketahui tiap-tiap persamaan dan perbedaannya.

a. Tes Formatif

Maksud dari evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satu pembelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan dengan

⁴⁰ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019),

tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Untuk membahas evaluasi formatif ini, akan mudah memahami bagaimana sebenarnya evaluasi ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Fungsi Evaluasi Formatif

Fungsi dari evaluasi formatif adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

b) Manfaat Evaluasi Formatif

Dalam evaluasi formatif ini, ada beberapa manfaat yang diungkap oleh Suharsimi Arikunto yaitu manfaat bagi siswa, guru dan program sekolah yang penjabarannya sebagai berikut:

1) Manfaat bagi siswa:

- a) Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan program secara menyeluruh atau belum.
- b) Merupakan penguatan bagi siswa dan memperbesar motivasi siswa untuk giat belajar.
- c) Untuk perbaikan belajar siswa.
- d) Sebagai diagnosa kekurangan dan kelebihan siswa

- 2) Manfaat bagi guru:
 - a) Mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa.
 - b) Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum dikuasai siswa.
- 3) Manfaat bagi program sekolah:
 - a) Apakah program yang telah diberikan merupakan program yang tepat atau tidak.
 - b) Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan prasyarat yang belum diperhitungkan.
 - c) Apakah diperlukan alat, sarana, dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai atau tidak.
 - d) Apakah metode, pendekatan dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat atau tidak.⁴¹
- c) Aspek Tingkah Laku Yang Dinilai Dalam Evaluasi Formatif
Aspek tingkah laku yang dinilai dari evaluasi formatif ini cenderung terbatas pada segi kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan) yang terkandung dalam tujuan khusus pelajaran. Untuk menilai segi afektif (sikap dan nilai), maka penggunaan penilaian formatif tidaklah tepat. Sebab untuk menilai perkembangan segi efektif ini diperlukan periode pengajaran yang cukup panjang.

⁴¹ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 5

c) Pendekatan Evaluasi Yang Digunakan

Sesuai dengan fungsi evaluasi formatif, maka sasaran penilaian adalah kecakapan nyata setiap peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan dalam penilaian evaluasi formatif adalah penilaian yang bersumber pada kriteria mutlak.

d) Cara Pengolahan Hasil Evaluasi

Ada beberapa cara pengolahan hasil evaluasi formatif. Cara cara tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung presentase peserta didik yang gagal dalam setiap soal. Dengan melihat hasil presentase ini, guru akan dapat mengetahui, sejauh mana tujuan khusus pengajaran (TKP) yang bersangkutan dengan soal telah dicapai atau dikuasai oleh kelas.
- 2) Menghitung presentase penguasaan kelas atas bahan yang telah disajikan. Dengan kata lain, berapa persen kah dari bahan yang telah disajikan itudi kuasai kelas. Cara pengolahan ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan, apakah kriteria keberhasilan belajar yang diharapkan telah tercapai.
- 3) Menghitung presentase jawaban yang benar yang dicapai setiap peserta didik dalam tes secara keseluruhan. Dengan angka presentase ini, guru akan dapat mengetahui sampai berapa jauh penguasaan setiap peserta didik atas bahan

yang telah diajarkan.. Dengan kata lain, sejauh mana tingkat keberhasilan setiap peserta didik atas unit pengajaran yang telah diajarkan ditinjau dari sudut kriteria keberhasilan belajar yang diharapkan atau yang telah ditetapkan.⁴²

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu. (Sudijono, 2007: 23) Seperti halnya evaluasi formatif yang dikatakan Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam bukunya "Pengelolaan Pengajaran", (Rohani dan Ahmadi, 1991: 176-179), untuk membahas evaluasi sumatif ini, perlu meninjau dari berbagai segi sehingga akan mudah memahami bagaimana sebenarnya evaluasi ini. diantaranya adalah sebagai berikut.⁴³

⁴² Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 6

⁴³ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 7

a) Fungsi Evaluasi Sumatif

Fungsi evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar peserta didik.

b) Manfaat Evaluasi Sumatif

Berikut ini merupakan beberapa manfaat yang didapat dari evaluasi sumatif:

- 1) Untuk menentukan nilai
- 2) Untuk menentukan seseorang anak dapat atau tidak mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya
- 3) Untuk mengisi catatan kemampuan siswa.

c) Aspek Tingkah Laku Yang Dinilai

Karena evaluasi sumatif merupakan untuk menilai hasil jangka panjang, maka aspek tingkah laku yang dinilai harus meliputi segi kognitif (pengetahuan), psikomotor (ketrampilan) dan afektif (sikap dan nilai).⁴⁴

d) Cara Pengolahan Hasil Evaluasi

- 1) Pengolahan hasil evaluasi berdasarkan ukuran mutlak.

Jika pengolahan hasil evaluasi itu berdasarkan ukuran atau kriteria mutlak maka yang harus dicari adalah presentase jawaban benar yang dicapai oleh setiap peserta didik.

⁴⁴ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 8

2) Pengolahan hasil evaluasi berdasarkan norma relatif (kelompok). Untuk mengolah hasil evaluasi yang berdasarkan norma relatif digunakan nilai-nilai yang standar seperti skala nilai 0-10 atau skala nilai 0-100. Untuk merubah nilai atau skor mentah ke dalam skor terjabar berdasarkan skala penilaian tertentu, maka prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁵

- a) Menyusun distribusi atau frekuensi skor yang diperoleh peserta didik
- b) Menghitung angka rata-rata
- c) Menghitung standar deviasi
- d) Mengubah skor kedalam skala perhitungan yang dikehendaki.

2) Penilaian Pembelajaran

a. Pengertian penilaian pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penelitian adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses

⁴⁵ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 9

dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan.⁴⁶

b. Prinsip-prinsip Penilaian

Dalam mengembangkan penilaian pembelajaran hendaklah guru memegang beberapa prinsip dasar sudah tercantum di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan di bawah ini:

- a) sah, berarti penilaian harus memegang prinsip keshahihan data sehingga mampu diukur;
- b) objektif, berarti penilaian harus memenuhi unsur objektifitas sehingga unsur subjektivitas dapat diminimalisir baik itu dari aspek prosedur maupun kriterianya.
- c) adil, berarti proses penilaian tidak boleh menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang fisik, psikis (berkebutuhan khusus) serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d) terpadu, berarti penilaian merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang memiliki tujuan sama namun fungsinya berbeda.
- e) terbuka, berarti segala aspek yang berkaitan dengan penilaian seperti prosedur, kriteria, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

⁴⁶ Arbain Nurdin, *Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2018), 107

- f) menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian harus meliputi semua aspek kompetensi dari sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- g) sistematis, berarti penilaian harus dilakukan sesuai perencanaan dan berjenjang dengan teknik serta langkah langkah yang sudah ditetapkan.
- h) beracuan kriteria, berarti penilaian harus didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.
- i) akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

Menurut Amir Daien bahwa dalam pelaksanaan penilaian harus memegang tiga prinsip sebagai berikut: objektif, kontinu dan komprehensif. 1) objektif, maksudnya ialah penilaian harus didasari bukti-bukti konkrit serta nyata, oleh karena itu penilaian tidak boleh dilaksanakan hanya berlandaskan ingatan semata; 2) kontinu, maksudnya ialah penilaian harus dilaksanakan secara istiqomah, mulai dari awal proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran; 3) komprehensif, maksudnya pelaksanaan penilaian harus menyeluruh dari segala aspek, baik itu aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.⁴⁷

Prinsip lain juga wajib dipegang oleh guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran diantaranya: berorientasi pada

⁴⁷ Arbain Nurdin, *Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2018), 110-112

indikator dan relevan dengan pengalaman belajar. Maksudnya, penilaian harus bertujuan dan sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan berdasarkan kompetensi dasar. Selain itu penilaian juga harus disesuaikan dengan pengalaman belajar peserta didik, jika pengalaman belajar berkaitan dengan teori atau konsep maka penilaiannya harus berupa tes dan lain sebagainya.

c. Teknik dan Instrumen Penilaian Pembelajaran

Berikutnya akan dibahas tentang teknik dan instrumen penilaian dalam pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai macam teknik penilaian yaitu tes, observasi dan penugasan perorangan atau kelompok. Dijelaskan lagi bahwa teknik tes berupa tes tulis, tes lisan, dan tes kinerja/praktik. Sedangkan instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan oleh pendidik harus memenuhi 3 syarat yaitu substansi, konstruksi dan bahasa.

Jadi penilaian hasil belajar bisa dikategorikan menjadi 2 yaitu tes dan non-tes. Teknik penilaian yang termasuk dalam kategori tes berupa tes tulis, tes lisan dan tes kinerja. Sedangkan teknik penilaian non tes berupa observasi, wawancara, checklist, angket dan penilaian teman sejawat (sosiometri).⁴⁸

⁴⁸ Arbain nurdin, *Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2018), 117

6. Perangkat Pembelajaran

Perangkat adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pencapaian kegiatan yang di inginkan. Pembelajaran adalah sebagai proses belajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan pengetahuan. berikut ini akan di bahas tentang Perangkat Pembelajaran sebagai berikut:

a) Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian pelajaran sesuai dengan permendikbud Nomor 65 Tahun 2013.⁴⁹

Secara etimologis silabus berarti “label” atau daftar isi. Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar untuk satu mata pelajaran tertentu yang diajarkan selama waktu satu semester atau satu tahun.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi (SK) dalam

⁴⁹ Dian Mayasari, *program perencanaan pembelajaran matematika*, (yogyakarta: grup penerbit CV budi utama, 2020), 4

dalam KTSP dan kompetensi inti (KI) dalam kurikulum 2013, kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Kselain itu, sesuai dengan kebijakan pemerintah terbaru, silabus juga akan berisi dua hal lain, yaitu nilai budaya dan karakter bangsa dan kewirausahaan.

Silabus merupakan kerangka inti dari setiap kurikulum yang sedikitnya memuat tiga komponen utama sebagai berikut:⁵⁰

- a. Kompetensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran.
- b. Kegiatan yang harus dilakukan untuk menanamkan/membentuk kompetensi tersebut.
- c. Upaya yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki peserta didik

Silabus dapat difahami juga sebagai rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau kelompok pembelajaran yang mencakup standar kompetensi (SK) dalam KTSP dan kompetensi inti (KI) dalam kurikulum 2013, kompetensi dasar, (KD), materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran.

b) Program Tahunan

Program pembelajaran biasanya dilakukan dalam kurun waktu tertentu seperti program tahunan dan program semester. Dalam kurun

⁵⁰ Mukni'ah, *perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum (K-13*, (Jember: PUSTAKA BELAJAR (anggota IKAPI), 2016), 62

waktu tertentu seseorang pendidik dapat menyusun program pembelajaran secara jelas tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilalui.⁵¹

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan, dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran), Standar Kompetensi, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, alokasi waktu, dan keterangan.⁵²

Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Program tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada program semester. Program tahunan dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran

⁵¹ Mukni'ah, *perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum (K-13*, (Jember: PUSTAKA BELAJAR (anggota IKAPI), 2016),63

⁵² Mukni'ah, *perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum (K-13*, (Jember: PUSTAKA BELAJAR (anggota IKAPI), 2016), 64

untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

c) Program Semester

Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatapmuka, praktikum, kerja lapangan, ujian tengah semester, ujian semester, dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka mid semester dan ujian semester dan dan ujian semester.⁵³

Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Pada setiap akhir semester segenap bahan kegiatan program semester yang disajikan harus sudah selesai dilaksanakan dan mahasiswa yang mengambil program tersebut sudah dapat di tentukan lulus atau tidak.

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan.

⁵³Mukni'ah, *perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum (K-13*, (Jember: PUSTAKA BELAJAR (anggota IKAPI), 2016),65

d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program pelaksanaan perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.⁵⁴

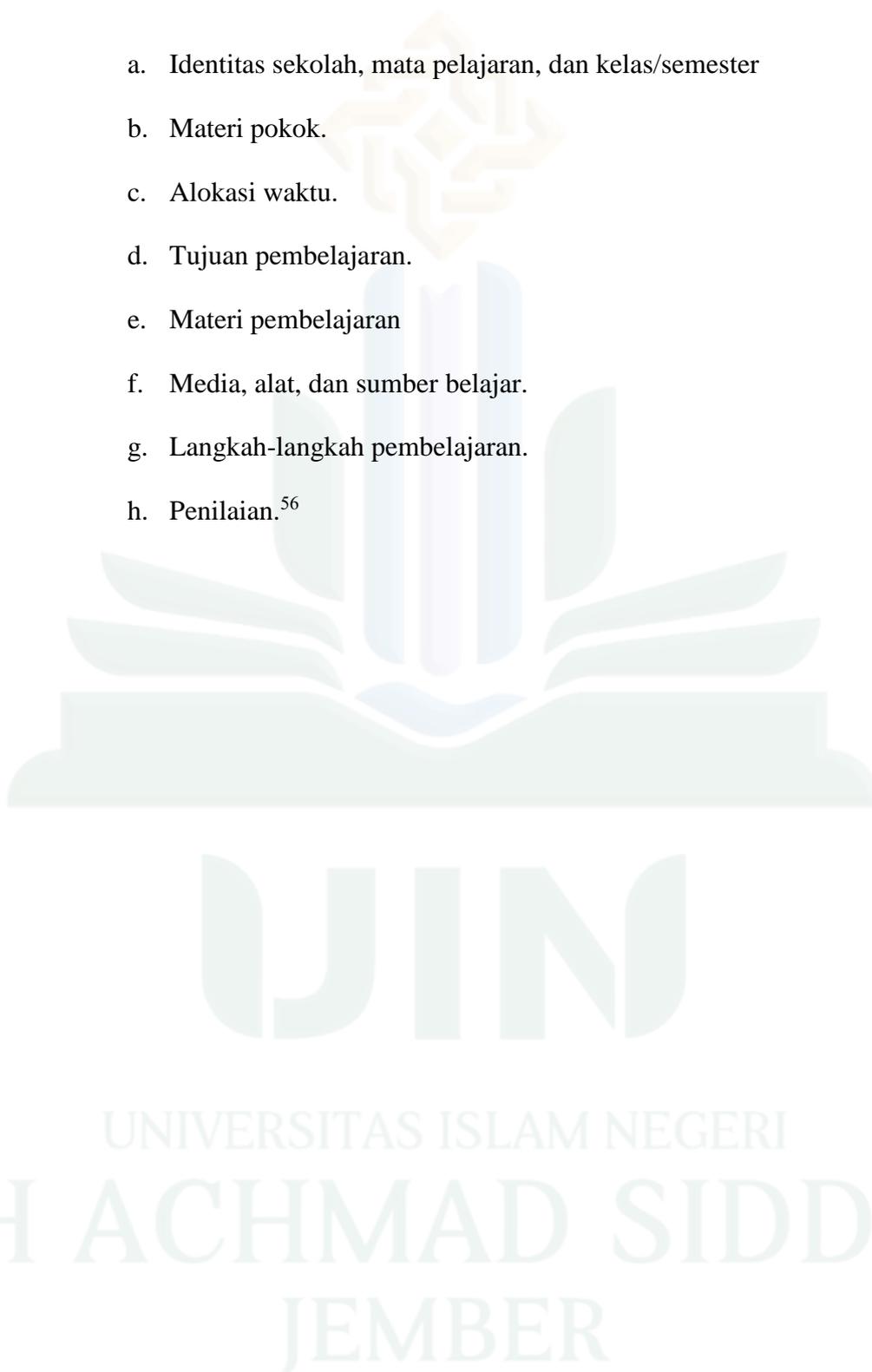
Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁵⁵

Atau dapat dikatakan pula Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman guru dalam proses pembelajaran didalam kelas. Setiap guru berada didalam kelas, apapun yang ia lakukan akan tercantum dalam RPP. Selain itu RPP juga dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengorganisir kegiatan pembelajaran secara sistematis. RPP mencakup:

⁵⁴ Mukni'ah, *perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum (K-13*, (Jember: PUSTAKA BELAJAR (anggota IKAPI), 2016), 66

⁵⁵ Mukni'ah, *perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum (K-13*, (Jember: PUSTAKA BELAJAR (anggota IKAPI), 2016), 67

- a. Identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester
- b. Materi pokok.
- c. Alokasi waktu.
- d. Tujuan pembelajaran.
- e. Materi pembelajaran
- f. Media, alat, dan sumber belajar.
- g. Langkah-langkah pembelajaran.
- h. Penilaian.⁵⁶



⁵⁶ Mukni'ah, *perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum (K-13*, (Jember: PUSTAKA BELAJAR (anggota IKAPI), 2016), 68

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan tepat dan benar (valid).⁵⁷ sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lebih mudah dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain lain secara holistik, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁵⁸ Karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluan Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi sistem

⁵⁷ Burhan bungin, *metodologi penelitian kualitatif*, (jakarta: raja grafindo persada, 2007), 124

⁵⁸ Sugiono, *metode penelitian pendidikan, (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (bandung: alfabeta, 2014), 216

terbatas (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi, dokumen, dan laporan deskripsi kasus. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, Karena dalam penelitian ini peneliti menyelidiki secara cermat persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIMA 42 Hidayatud Diniyah di Dusun Gawok Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, tepatnya di kelas 3 yang menjadi lokasi untuk dijadikan tempat penelitian, karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta yang telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik teknik purposive sampling. Purposive merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁹

Dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian yang terlibat dan mengetahui yang dipandang mampu dalam memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu. Subyek yang diteliti diantaranya:

1. Kepala sekolah MIMA 42 Hidayatud Diniyah Gawok Wuluhan Jember
(Bapak Shony Kholiqin Rofiq, S.Pd.I.)

⁵⁹ Sugiono , *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, 133

2. Operator sekolah MIMA 42 Hidayatud Diniyah Gawok Wuluhan Jember
(Ibu Ika Nurfitriana, S. Pd.)
3. Wali kelas 3 MIMA 42 Hidayatud Diniyah Gawok Wuluhan Jember
(Bapak Achmad Izzul Muhroni)
4. Siswa kelas 3 MIMA 42 hidayatud Diniyah Gawok Wuluhan Jember
(Serina Qotrun Nada)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengamatan (observasi)

Teknik ini adalah teknik yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶¹ Mengamati merupakan memperhatikan fenomena dilapangan melalui kelima indera peneliti, sering kali dengan instrumen atau perangkat dan merekamnya untuk tujuan penelitian.

⁶⁰ Suharsini arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (jakarta: renita cipta, 2010), 172

⁶¹ Cholid narbuko dkk, *metodologi penelitian*, (jakarta: bumi aksara, 2010), 70

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data. Observasi dapat dibedakan menjadi *participan observation*.⁶² Sedangkan Creswell membagi observasi menjadi empat bagian yaitu:

- a. *Partisipan sempurna*: yaitu peneliti terlibat secara penuh dengan masyarakat yang diamatinya.
- b. *Partisipan sebagai pengamat* yaitu peneliti berpartisipasi dalam aktivitas ditempat penelitian. Peran sebagai partisipan lebih mencolok dari pada peran sebagai pengamat. Hal ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh pandangan insider dan data subjektif. Akan tetapi hal ini akan menyulitkan peneliti untuk merekam data ketika ia larut dalam aktivitas tersebut.
- c. *Non partisipan atau pengamat sebagai partisipan*: yaitu peneliti merupakan outsider dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan.
- d. *Pengamat sempurna*: yaitu peneliti tidak terlihat atau diketahui oleh masyarakat yang sedang diteliti.⁶³

Dalam penelitian ini di gunakan observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan tidak terlibat secara langsung terhadap gejala subyek yang akan diteliti. Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah:

⁶² Sugiono, *metode penelitian kuantitatif*, 145

⁶³ John Creswell, *penelitian kualitatif dan desain riset (memilih diantara lima pendekatan)* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015), 232

- a. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah.
- b. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁴ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang yang diberikan peneliti kepada informan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terdiri atas tiga macam yaitu:

- a. Wawancara terstruktur: yaitu wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

⁶⁴ Sugiono, metode penelitian pendidikan, 319-320

- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan wawancara jenis ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur: yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Alasan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana santai dan terbuka sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku serta peneliti lebih leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian ini terutama tentang penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* dalam melatih keaktifan siswa di mima 42 Hidayatud Diniyah. Adapun data yang akan diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Sejarah singkat mima 42 Hidayatud Diniyah.
- b. Bagaimana kegiatan persiapan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* dalam melatih keaktifan siswa di mima 42 Hidayatud Diniyah.

⁶⁵ Sugiono, metode penelitian pendidikan, 319-320

- c. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* dalam melatih keaktifan siswa di MIMA 42 Hidayatud Diniyah.
- d. Bagaimana evaluasi model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* dalam melatih keaktifan siswa di MIMA 42 Hidayatud Diniyah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung yang ditujukan kepada subyek peneliti, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamian yang sukar untuk ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap yang diselidiki.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.⁶⁶ Adapun data yang akan diperoleh dan dapat menunjang dalam penelitian ini adalah:

- a. Profil lembaga MIMA 42 Hidayatud Diniyah
- b. Visi dan Misi serta tujuan MIMA 42 Hidayatud Diniyah.
- c. Struktur organisasi MIMA 42 Hidayatud Diniyah.

⁶⁶ Basrowi dan suwardi, memahami penelitian kualitatif, 158

- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- e. Silabus.
- f. Prota dan Promes.
- g. Foto-foto kegiatan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dalam pembelajaran tematik.
- h. Foto-foto kegiatan mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing.
- i. Foto-foto mengenai kegiatan evaluasi model pembelajaran tipe snowball throwing.

E. Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data, dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai hasil temuan penelitian.

Kegiatan ini bermaksud untuk mengkaji dan memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dari sini diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang benar, credible dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif guna menganalisis data kualitatif yang wujudnya dinyatakan dalam bentuk uraian deskriptif (bukan menggunakan angka) aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman, yakni proses analisis data meliputi *data collection, data condensation, data display, and data verifying*.⁶⁷

Adapun proses analisis data ini antara lain:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data meliputi semua data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait dengan fokus masalah yang diteliti antara lain: profil sekolah, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan siswa, serta pengelolaan sarana prasarana di lembaga yang diteliti.

Setelah data tersebut kami peroleh, maka data tersebut kami tulis di dalam penelitian ini. Data tersebut menjadi pendukung dalam penelitian ini, sebab tanpa data dari sekolah maka tidak akan didapatkan data yang valid di dalam penelitian ini.

2. *Data Condensation* (Pengembunan Data)

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan:

*“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.”*⁶⁸

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya

⁶⁷ Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (United State of Amerika: Arizona State University, 2014), 8-10..

⁶⁸ Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 8.

menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara Reduksi dengan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data. Inti dari kondensasi data adalah mencari data inti tanpa harus mengurangi atau mereduksi data yang diperoleh dalam penelitian.

Adapun dalam proses kondensasi data, peneliti telah melakukan proses penyederhanaan data dengan memilah mana data yang penting untuk kemudian ditampilkan di dalam penelitian ini.

3. *Data Display* (Sajian Data)

Sajian data adalah suatu rangkaian pengelompokan informasi yang memungkinkan membuat kesimpulan dari penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan gambaran-gambaran yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.⁶⁹

Dalam proses ini peneliti telah menampilkan sejumlah data yang dinilai penting, dan memiliki daya dukung terhadap penelitian yang diangkat.

4. *Data Verifying* (Simpulan Data)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana

⁶⁹ Miles and Hubberman, *Qualitative Data Analysis*, 8.

menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan dalam penelitian ini, maka menggunakan validitas data triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, kerna dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti.

Keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui beberapa sumber data yang berbeda.⁷⁰ Sedangkan triangulasi teknik yakni peneliti menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁷¹

Data yang sudah dianalisis, peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek dan membuktikan apakah data data yang diperoleh dari lapangan telah dengan fakta yang ada ataukah masih belum, hal ini dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber baik sumber data primer maupun data sekunder. Sedangkan menggunakan triangulasi teknik dilakukan pengecekan dengan lebih satu teknik untuk melakukan pemeriksaan ulang. Bila dengan metode pengujian data

⁷⁰ Djunaedi Ghiny dan Fauzan Al-manshur, *metode penelitian kualitatif*, (yogyakarta: Ar-ruzz media, 2017), 322

⁷¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, 330

tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap benar.

G. Tahap-Tahap penelitian

Mempelajari penelitian kualitatif tidak bisa lepas dari tahap tahap-tahap penelitian. Secara umum, penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu meliputi tahap pra penelitian, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap akhir penelitian.

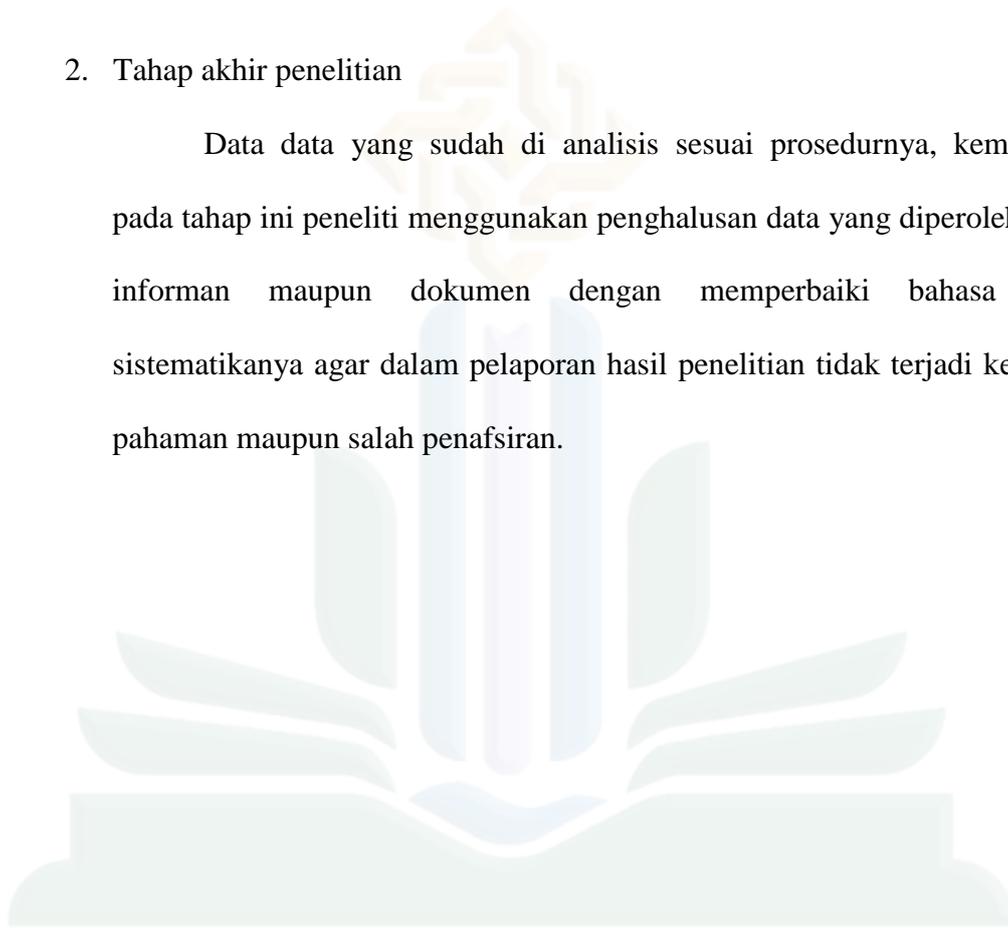
1. Tahap pra penelitian

Tahap pra lapangan terdiri atas enam bagian yakni meliputi bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus surat ijin penelitian
- d. Menentukan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Memahami etika penelitian
- g. Tahap pelaksanaan lapangan
- h. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- i. Memasuki lapangan penelitian
- j. Mencari sumber data yang sudah di tentukan obyek penelitian
- k. Mengumpulkan data
- l. Menyemprnakan data yang belum lengkap

2. Tahap akhir penelitian

Data data yang sudah di analisis sesuai prosedurnya, kemudian pada tahap ini peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari informan maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalah pahaman maupun salah penafsiran.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bab ini peneliti berusaha memberikan gambaran obyek yang peneliti teliti, yakni MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember. Agar gambaran ini lebih lengkap, maka peneliti paparkan tentang MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember.

1. Sejarah singkat berdirinya MIMA42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember⁷²

MIMA 42 Hidayatud Diniyah telah berdiri sejak tahun 1960 lalu, merupakan lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bintang Sembilan (YASPPIBIS). Yang beralamatkan di Jl. Ahmad Yani No. 54 Dusun Gawok Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Jawa Timur Kodepos 68162. Yang awal mula bukan berbentuk gedung melainkan bangunan semi permanen hanya dengan 3 ruang, hingga lambat laun dengan pergantian tahun maka kini bangunan tersebut di ubah dengan gedung-gedung. Yang berada satu lokasi dengan Paud al-Hidaayah dan TK Muslimat NU 41. Keberadaan MIMA 42 Hidayatud Diniyah tidak dapat dilepaskan dari peran kiyai dan masyarakat dalam rangka ikut serta dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlaqul karimah.

⁷² Dokumentasi, Sejarah MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 27 April 2021

Dengan berdirinya madraasah ini tak lupa dengan adanya tokoh yang telah berjasa besar dalam melahirkan dan membesarkan serta mendirikan MIMA 42 Hidayatud Diniyah. Tokoh yang berjasa dalam mendirikan madrasah ini di antaranya adalah:

- A. Alm. Bapak H. Syarif
- B. Alm. Bapak Abdl. Gofur
- C. Alm. Bapak Nur Rohman
- D. Alm. Bapak H. Umar

Dalam perjalanannya yang panjang MIMA 42 Hidayatud Diniyah mengalami berbagai kondisi pasang surutnya jumlah siswa hingga dapat mengantarkannya mgenjadi lebih kokoh dan mantap sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berorientasikan pada pembinaan keagamaan yang berlandaskan ahlus sunnah wal jama'ah.

Silih berganti kepala madrasah menjadi hal yang lumrah dalam sebuah organisasi, adapun nama-nama Kepala madrasah yang pernah menjabat adalah:

- A. Tahun 1960-1965: bapak syafi'i
- B. Tahun 1965-1970: bapak Dhofir Azis
- C. Tahun 1970-1975: bapak Muhdhor
- D. Tahun 1975-2015: bapak Ghozali
- E. Tahun 2016 sampai sekarang: bapak shony kholiqin Rofiq

Peran serta masyarakat dalam ikut serta membesarkan MIMA 42 Hidayatud Diniyah juga sangat tinggi hal ini dapat di lihat dari kekayaan madrasah baik berupa tanah wakaf, sawah wakaf dan beberapa lainnya yang semua di manfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran siswa.

Jumlah siswa pun dari tahun ketahun mengalami pasang surutnya terkadang naik terkadang turun, di karenakan adanya pesaing pesaing lainnya. Sehingga terjadilah pasang surut kenaikan dan penurunan tersebut, akan tetapi tidak di pungkiri dengan adanya pasang surut jumlah siswa para guru maupun para pengurus MIMA 42 Hidayatud Diniyah tidak lengah dalam memberikan pelayanan dan pendidikan akademik maupun non aka demik bagi siswa dan membuat minat para orang tua untuk menyekolahkan putra dan puri mereka di MIMA 42 Hidayatud Diniyah.

2. Letak geografis MIMA 42 Hidayatud Diniyah wuluhan jember⁷³

Secara geografis MIMA 42 hidayatud Diniyah terletak di tengah tengah para penduduk, Yang dikelilingi oleh pemukiman warga dan persawahan di sekitarnya, yang sebagian besar para penduduknya berprofesi sebagai petani begitu juga dengan para wali murid yang banyak berprofesi sebagai petani. Dengan adanya persawahan atau perkebunan hal ini dapat menguntungkan bagi warga

⁷³ Dokumentasi, Profil Lembaga MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 27 April 2021

atau wali murid yang sebagaian besar berprofesi sebagai petani, meskipun hanya sebagai petani maupun buruh tani

Secara administrasi MIMA 42 Hidayatud Diniyah berada diwilayah Dusun Gawok, Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, jarak antara MIMA 42 Hidayatud Diniyah dengan pusat pemerintahan Desa Dukuhdempok adalah 1,5 km, jarak dengan pusat pemerintahan Kecamatan Wuluhan adalah 2 km, jarak dengan pusat pemerintahan Kabupaten jember adalah 35 km dan jarak dengan pusat pemerintahan Propinsi Jawa Timur adalah 255 km.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Profil MIMA 42 Hidayatud Diniyah wuluhan jember⁷⁴



YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 42 HIDAYATUDDINIYAH
(MIMA 42)

STATUS TERAKREDITASI B

NSM : 11235090363 NPSN 60715830

Jl. Ahmad Yani No. 56 Gawok – Wuluhan – Jember Kode pos 68162

PROFIL MADRASAH IBTIDA'YAH MA'ARIF 42 HIDAYATUD DINIYAH

- a. Nama dan alamat sekolah
 Nama lembaga : MI.MA'ARIF42
 HIDAYATUDDINIYAH
 Jalan : A. Yani No. 56 Gawok
 Dukuhdempok
 Kecamatan : Wuluhan
 Kabupaten : Jember
 No. Telp. : 082331678971
- b. NSS : 111235090363
- c. NPSN : 60715830
- d. Alamat dan alamat yayasan/
 Penyelenggara sekolah : YASPPIBIS
- e. Sttus sekolah : Swasta
- f. Status akreditasi : B
- g. Tahun didirikan : 1960
- h. Tahun beroperasi : 1960
- i. Ijin operasional : 2010
- j. Status tanah : Hak Milik
- k. Surat pelepasan/HGB/HM/Hak Pakai
- l. Jumlah rombongan belajar

⁷⁴ Dokumentasi, Profil Lembaga MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 27 april 2021

Kelas I: I Rombongan belajar

Kelas II : I Rombongan belajar

Kelas III : I Rombongan belajar

Kelas IV : I Rombongan belajar

Kelas V : I Rombongan belajar

Kelas VI : I Rombongan belajar

m. Data sarana dan prasarana

1) Ruang Kelas

No	Sarana yang dimiliki	jumlah	kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja Siswa	50	45	0	0	5
2	Kursi Siswa	48	40	0	0	8
3	Meja Guru	9	5	0	2	2
4	Kursi Guru	9	5	0	2	2
5	Almari Kelas	6	3	3	0	0
6	Papan Tulis	6	6	0	0	0
	Dst					

2) Perpustakaan

No	Sarana yang dimiliki	jumlah	kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja	1	1			
2	Kursi	1	1			
3	Buku	190	180		6	4

3) Visi, Misi, dan tujuan MIMA42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember⁷⁵

a. Visi MIMA 42 Hidayatud Diniyah

Terbentuknya siswa yang unggul prestasi berdasarkan berdasarkan iman dan taqwa dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan islam berciri khas aswaja
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi akademik
- 3) Unggul dalam prestasi bahasa ingris dan bahasa arab

b. Misi MIMA 32 Hidayatud Diniyah

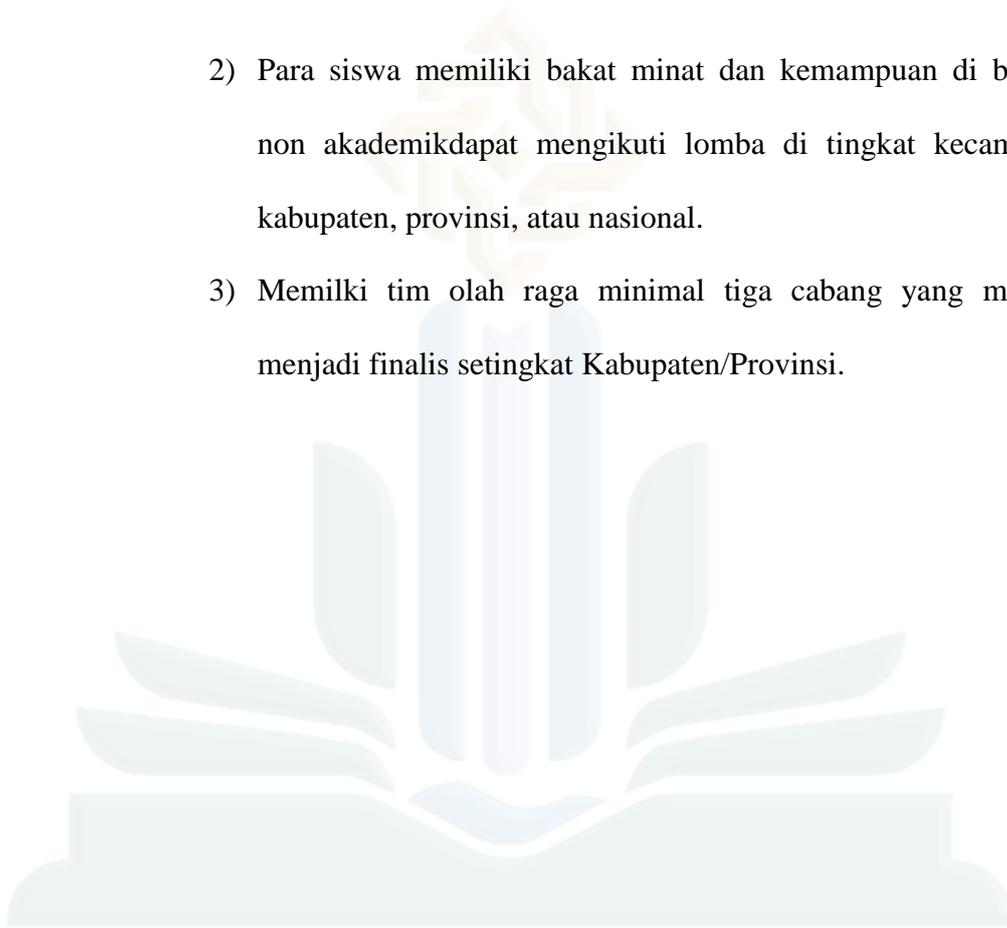
- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan islam ala ahlussunah wal jamaah
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

c. Tujuan MIMA 42 Hidayatud Diniyah

- 1) Terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan islam warga madrasah dari pada sebelumnya.

⁷⁵ Dokumentasi, Profil Lembaga MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 27 April 2021

- 2) Para siswa memiliki bakat minat dan kemampuan di bidang non akademik dapat mengikuti lomba di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, atau nasional.
- 3) Memilki tim olah raga minimal tiga cabang yang mampu menjadi finalis setingkat Kabupaten/Provinsi.



UIN

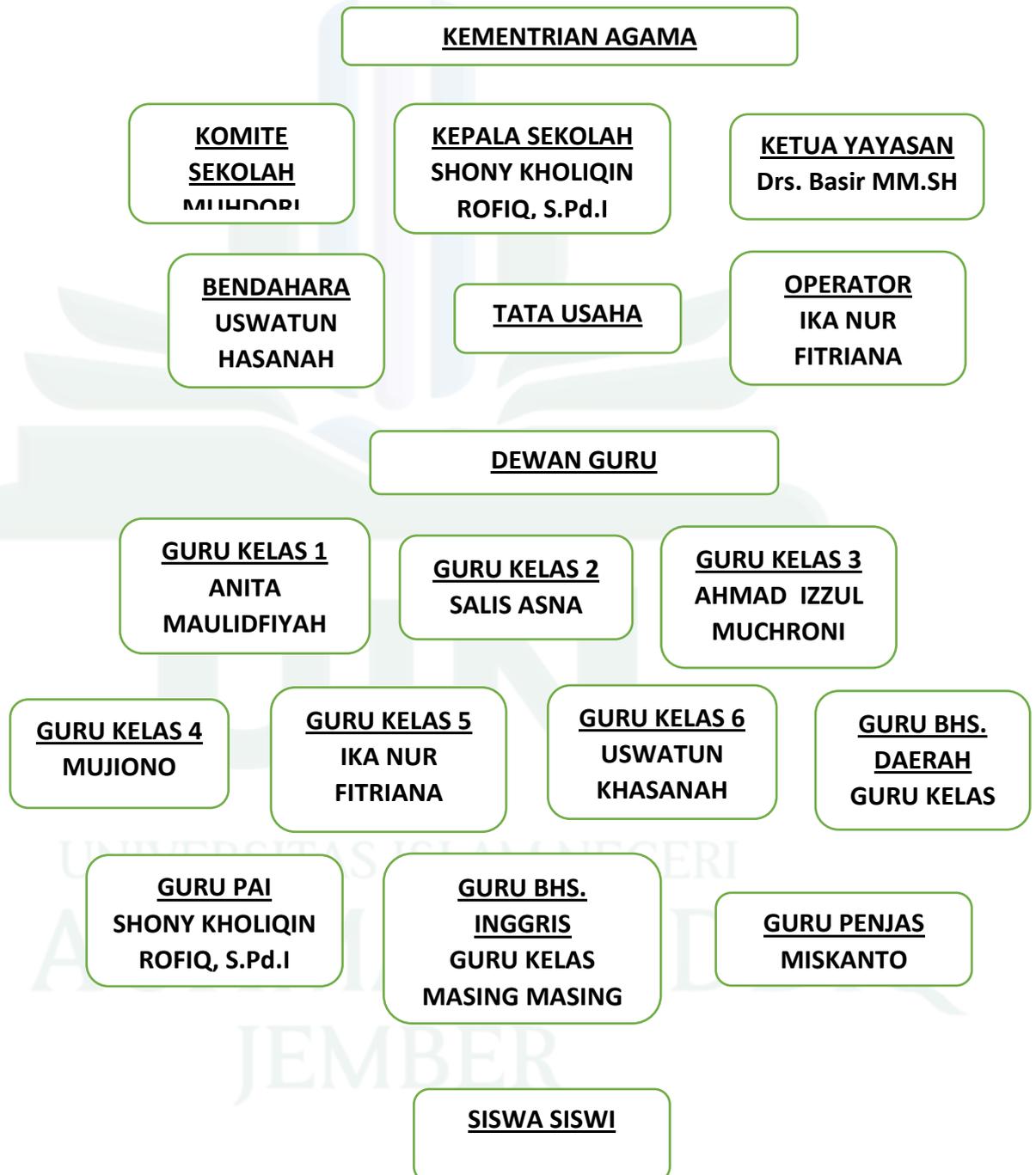
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4. Struktur organisasi MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember⁷⁶

STRUKTUR ORGANISASI

MI MA'ARIF 42 HIDAYATUD DINIYAH



⁷⁶ Dokumentasi, Profil Lembaga MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 27 April 2021

5. Data guru MIMA 42 Hidayatud Diniyah wuluhan Jember⁷⁷

Tabel

Data guru MIMA 42 Hidayatud Diniyah
Wuluhan jember

No	Nama guru	Jenjang pendidikan	Tugas sekolah
1	Shony Kholiqin Rofiq, S.Pd.I	S1	Kepala sekolah
2	Abd. Ghony imron, S.Pd	S1	Guru PAI
3	Miskanto		Guru mulok
4	Mujiono, A.Ma.Pd	D2	Guru Kela
5	Salis Asna Afidatul Isma, A.Ma	D2	Guru Kelas
6	Uswatun Hasanah, S.Pd	S1	Guru Kelas
7	Ika Nur fitriana, S.Pd	S1	Guru Kelas
8	Anita Maulidfiyah, S.Pd	S1	Guru kelas
9	Andi prasetyo, S.Pd	S1	Guru kelas
10	A.Izzul Much Roni, S.Pd	S1	Guru penjaskes

⁷⁷ Dokumentasi, Profil Lembaga MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 27 April 2021

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengetahui latar belakang obyek, maka berikutnya peneliti akan sajikan data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan, baik data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan sesuai dengan prosedur yang digunakan dengan sistem yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisis data yang relevan. Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan dalam latar belakang objek adalah penyajian data dan analisis data.

Pada pembahasan ini akan dideskripsikan hasil penelitian Penerapan Model pembelajaran kooperatif Tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember. data yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Tahun Pelajaran 2020-2021

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* perlu adanya persiapan oleh guru, seperti persiapan perangkat pembelajaran, tahap persiapan sangat di perlukan dalam pelaksanaan pembelajaran karna

acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga dapat membantu kegiatan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan efisien waktu.

Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Dalam kegiatan persiapan bukan hanya siswa yang memiliki persiapan dalam proses pembelajaran, seorang guru juga harus melakukan kegiatan persiapan yang berupa melengkapi perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan pendekatan, strategi atau metode, dan penentuan alokasi waktu yang akan di laksanakan sebelum mengajar siswa agar tujuan dari pembelajaran bisa dicapai dengan baik. Tahap persiapan yang diperlukan seorang guru adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa:

a. Silabus

Penyusunan silabus di MIMA 42 Hidayatud Diniyah adalah dengan cara guru mengidentifikasi atau memilah-milah silabus dengan mengikuti apa yang sudah di terbitkan oleh pemerintah. Dengan demikian silabus yang telah diterbitkan dijabarkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Wali kelas tiga Muhammad Izzul Muchroni menyampaikan bahwa:

“silabus sendiri merupakan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah, dan setiap guru harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, meskipun itu kadang membingungkan guru karna banyaknya revisi-revisi tiap tahunnya. Dan dalam penyusunan silabus sendiri

beliau iringi dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan pembelajaran”⁷⁸

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah MIMA 42

Hidayatud Diniyah bapak shony kholiqin Rofiq:

“di MIMA 42 Hidayatud Diniyah setiap guru diharuskan menyusun perangkat pembelajaran yang telah di tetapkan oleh pemerintah, penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan lainnya memang saya sarankan dan peritahkan kepada dewan guru untuk menyusun atau memiliki perangkat pembelajaran sesuai dengan yang ada”⁷⁹

Setelah melaksanakan wawancara peneliti melakukan observasi dengan cara melihat hasil perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru salah satunya yaitu silabus. Hasil dari observasi tersebut adalah bahwa benar guru menyusun silabus dengan memilah-milah yang sesuai dan pas dengan kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan mengikuti ketetapan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil dokumentasi terbukti dari silabus yang di dapatkan pada saat proses penelitian, bahwa silabus yang digunakan di MIMA 42 Hidayatud Diniyah tidak jauh berbeda dengan sekolah sekolah lainnya yaitu mencakup identitas sekolah, identitas mata pelajaran, yang berupa satuan pendidikan , kelas,

⁷⁸ Muhammad Izzul Muchroni, (Guru Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 17 Maret 2021

⁷⁹ Shoni Kholiqin Rofiq, S. Pd. I, (Kepala Sekolah) diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah 16 Maret 2021

kompetensi inti materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber. Silabus sendiri nantinya di jabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan digunakan nantinya didalam kelas, dan di tindaak lanjuti oleh masing masing guru.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran persiapan sangat dibutuhkan bagi setiap guru, bukan hanya guru kelas melainkan semua guru tanpa terkecuali salah satunya adalah pembuatan perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Hal itu juga disampaikan oleh bapak Muhammad Izzul Muchroni selaku guru kelas tiga, beliau mengatakan:

“semua guru di MIMA 42 Hidayatud Diniyah di haruskan merancang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah di terbitkan oleh Pemerintah. Rencana Pelaksanaan pembelajaran ini di buat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Hal ini bertujuan agar lebih terstruktur dalam proses pembelajaran. Dan dalam pembuatan RPP ini juga di buat sebagai administrasi sekolah. Didalam Recna Pelaksanaan pembelajaran beliau mencantumkan juga model atau metode pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik untuk siswa”⁸⁰

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Shony Kholiqin Rofiq yang menyatakan bahwa:

⁸⁰ Muhammad Izzul Muchroni, (Guru Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah 17 Maret 2021

“jadi memang penyusunan perangkat pembelajaran salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memang harus dibuat oleh setiap guru mata pelajaran yang sesuai dengan edaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah, penyusunan perangkat pembelajaran ini nantinya dapat dikembangkan lagi sehingga dapat memudahkan gurunya sendiri dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang lebih terstruktur, dan juga penyusunan perangkat pembelajaran ini juga memudahkan administrasi sekolah”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa setiap guru di MIMA 42 Hidayatud Diniyah harus membuat atau menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan silabus yang telah terbit atau yang terbaru sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran di kelas. Pembuatan RPP bukan hanya untuk proses kegiatan pembelajaran akan tetapi juga sebagai administrasi dalam sekolah. Hal ini adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh setiap masing-masing guru. Serta dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru juga harus menyantumkan metode atau model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran yang berguna agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Terkait dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran peneliti melihat hasil RPP yang dimiliki oleh guru sama halnya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan

⁸¹ Shony Kholiqin Rofiq, (Kepala Sekolah), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 16 Maret 2021

Pembelajaran (RPP) sesuai yang telah di terbitkan oleh pemerintah, didalam penyusunan RPP ini guru juga menyantumkan adanya kegiatan atau pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang akan di gunakan guru dalam proses kegiatan pembelajaran, akan tetapi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* ini sedikit berbeda yaitu tidak mengikuti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam jaringan (daring), di karenakan bahwa kegiatan pembelajaran di MIMA 42 Hidayatud Diniyah yaitu dengan tatap muka sehingga tidak menggunakan RPP dalam jaringan (daring) melainkan tetap menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum adanya pandemi *covid-19*.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sesuai dengan prosedur yang ada, Hal ini di sampaikan oleh wali kelas tiga Bapak Izzul Muchroni bahwa:

“jadi memang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu semua guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, RPP yang saya buat salah satunya saya menyantumkan identitas sekolah seperti kelas semester, tema, subtema, kompetensi dasar, tujuan pembelajara, media pembelajaran, juga terdapat langkah-langkah kegiatan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing*, hal ini terlebih dahulu saya memilah-milah materi mana yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing*,”⁸²

⁸² Muhammad Izzul Muchroni, (Guru Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 17 Maret 2021

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap guru di MMA 42 Hidayatud Diniyah harus menyusun RPP setiap kali sebelum di mulainya kegiatan pembelajara, penyusunan RPP ini guru juga menyesuaikan dengan keadaan yang ada misalnya materi, media yang akan digunakan atau bahkan siswa itu sendiri, di dalam menyusun RPP guru juga harus menyantumkan kegiatan metode atau model pembelajaran yang akan di gunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas, dalam penyusunan RPP yang di miliki oleh wali kelas tiga guru menyantumkan kegiatan pembelajaran model *kooperatif tipe snowball throwing* didalamnya yang dimana model pembelajaran tersebut yang nantinya akan di gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini juga tetap memperhatikan prosedur penyusunan RPP yang telah di terbitkan.

c. Mempersiapkan materi pembelajaran

Pada dasarnya sebelum memulai pembelajaran selain mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu guru juga perlu mempersiapkan atau menyiapkan materi terlebih dahulu, dalam menyiapkan materi pembelajaran ini guru harus mengetahui keadaan para siswanya materi apa saja yang sudah dipelajari atau sudah di fahami oleh siswa sehingga

tidak terjadi kesalahan nantinya dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini di sampaikan oleh wali kelas tiga Bapak Izzul Muchroni menyatakan:

“setelah menyusun perangkat pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran disini saya juga mempersiapkan materi yang akan saya sampaikan nantinya kepada para siswa, daam mempersiapkan materi pembelajaran ini saya juga memilah-milah materi mana yang nantinya sesuai dengan metode yang akan saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas yaitu metode *snowball throwing*.”⁸³

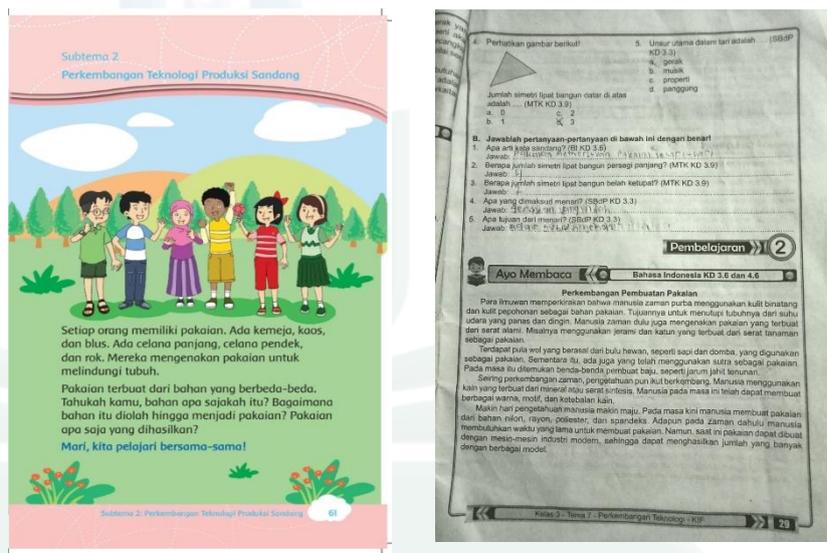
Setelah melakukan wawancara peneliti melakukan observasi dengan cara melihat Materi apa saja yang disiapkan oleh guru padaa saat pembelajaran, materi pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru didalam kelas adalah Tema 7 Perkembangan Teknologi Subtema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang Pembelajaran 1 dan dan 5, disini guru juga memilah-milah pembelajaran mana yang belum dipelajari atau pembelajaran mana yang sekiranya pembelajaran yang belum difahami oleh siswa dan juga sesuai dengan model pembelajaran *tipe snowball throwing*, penyiapan materi pembelajaran ini menjadi sebuah target guru dalam mengukur kemampuan siswa, dalam memilah milah pembelajaran sangaatlah penting bagi guru karna agar proses pembelajaran tersebut benar benar difahami oleh siswa tanpa

⁸³ Muhammad Izzul Muchroni, (Guru Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 17 Maret 2021

adanya ketertinggalan bagi siswa, dan juga kesesuaian antara materi dan juga metode yang akan digunakan.⁸⁴

Gambar 4.1

Materi Pembelajaran



Setelah melaksanakan kegiatan wawancara peneliti juga mendokumentasikan buku pembelajaran dimana materi yang akan disampaikan guru kepada siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang akan dilaksanakan yaitu yang ada di subtema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang pembelajaran ke-1 dan ke-2. Materi tersebut menjadi target keberhasilan atau kelancaran, keefektifan juga menyenangkan untuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* nantinya.

⁸⁴ Observasi, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 17 Maret 2021

2. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Tahun Pelajaran 2020-2021

Dalam pembelajaran siswa juga harus memiliki persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, kegiatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran *snowball throwing*. Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* di MIMA 42 Hidayatud Diniyah tahun pelajaran 2020-2021 dilaterapkan di kelas tiga. Hal ini yang telah disampaikan oleh wali kelas Bapak Izzul Muchroni beliau mengatakan:

“pelaksanaan penerapan model pembelajaran tipe *snowball throwing* ini dilaksanakan dikelas tiga, di karenakan beliau menjadi wali kelas seta mengajar dikelas tiga. Karna menurut saya pada masa anak anak mereka masih suka bermain oleh sebab itu agar pembelajran tidak membosankan saya menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan melatih siswa agar lebih aktif dan berani dalam menyampaikan pendapat atau jawabannya meskipun keadaan kelas begitu ramai. Penerapan model pembelajaran *tipe snowball throwing* ini tidak dilakukan setiap hari, penerapan ini dilakukan dengan selingan. Semisal pada sub tema 1 saya menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* di subtema selanjutnya tidak atau menggunakan metode lainnya.”⁸⁵

Wawancara ini juga disampaikan oleh Sherina Qotrun Nada siswi kelas tiga saat peneliti mengajak wawancara siswi diluar jam pelajaran yaitu pada saat istirahat.

⁸⁵ Muhammad Izzul Muchroni, (Guru Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah 26 Maret 2021

“pada saat kegiatan pembelajaran yang menggunakan glundungan kertas sangat menyenangkan dan lebih seru saat kegiatan pembelajaran, karna dapat bermain sambil belajar, dan penerapan snowball throwing ini tidak dilakukan setiap hari biasanya bergantian”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pelaksanaan model pembelajaran koperatif tipe snowball throwing dilaksanakan di kelas tiga, yang dimana bahwa anak pada usia kelas tiga masih suka bermain, dan menunjukkan bahwa menggunakan snowball throwing memiliki tujuan agar siswa belajar dalam keadaan riang gembira, mendapat kefahaman dari teman temannya, dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan kompak, dan ikut serta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya berdaasarkan hasil wawancara dengan siswi baahwa secara keseluruhan siswa menyukai pembelajaran yang diberikan guru, mendapat bantuan belajar atau memahami materi dari teman satu kelompoknya, dan dapat saling membantu antar anggota kelompoknya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Begitu halnya dengan Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe snowbal throwing* terdapat 3 tahapan, yakni kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan yang terakhir kegiatan akhir atau penutup.

⁸⁶ Sherina Qotrun Nada, (Siswa Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah 28 Maret 2021

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini terdapat beberapa langkah, Hal ini di sampaikan oleh bapak Izzul Muhroni Guru Kelas tiga:

“dalam pelaksanaan kegiatan ini saya melakukan tiga tahapan, yang pertama kegiatan awal atau pendahuluan, yang isinya membuka dengan salam, berdoa sebelum memulai kegiatan belajar, mengecek kehadiran siswa, sedikit memberikan motivasi, memberikan ice breacking sebelum pembelajaran dimulai dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Yang kedua yaitu kegiatan inti, yang isinya melakukan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing*. Yang ketiga kegiatan akhir atau penutup, yaitu menutup pembelajaran dengan mereview materi yang sudah diajarkan.”⁸⁷

Wawancara ini juga disampaikan oleh Mira Defrianika

Zivana siswi kelas tiga ia mengatakan bahwa:

“sebelum memulai pembelajaran biasanya guru membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama, setelah berdoa guru mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan sedikit ice breaking seperti nyanyian ataupun tepukan semangat belajar, kemudian guru mereview materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari”⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* terdapat tiga tahapan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, yang kedua yaitu kegiatan inti, yang ketiga kegiatan akhir atau penutup.

Hal ini sesuai dengan kegiatan pada saat proses pembelajaran

⁸⁷ Muhammad Izzul Muchroni, (Guru Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah 26 Maret 2021

⁸⁸ Mira Defrianika Zivana, (Siswa Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah 28 April 2021

dikelas yang dimana peneliti diajak untuk ikut dalam kegiatan proses pembelajaran.

Setelah melakukan wawancara dengan berbagai pihak peneliti juga melakukan observasi di dalam kelas, dimana didalam kelas menunjukkan kegiatan awal pembelajaran, Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa bersama yang di pimpin oleh salah satu siswayang di tunjuk oleh guru untuk memimpin, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui keadaan siswa atau ketidak hadiran siswa, dilanjut dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan sedikit nyanyian atau tepukan semangat untuk memulai belajar, dan selanjutnya guru mereview materi sebelumnya, pada gegiatan mereview guru sangat baik dalam mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari begitupun dengan siswa yang sangat semangat untuk memulai kegiatan pembelajaran, dan juga memberikan hiburan atau ice breaking atau tepukan semangat untuk para siswa pada saat sebelum pemebelajarn dimulai, dan memberikan sedikit motivasi-motivasi untuk semangat siswa untuk rajin belajar. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing ini sesuai dengan hasil wawancara yang

dilakukan terhadap guru yang bersangkutan ataupun salah satu siswa.⁸⁹

Gambar 4.2

Kegiatan Pembelajaran



b. Kegiatan Inti

Pembelajaran tematik di kelas tiga MIMA 42 Hidayatud Diniyah menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing*, maka pada kegiatan inti atau pelaksanaan kedua ini yang dilakukan guru sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *snowball throwing*. Hal tersebut terbukti dalam langkah-langkah kegiatan inti didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* ini sedikit berbeda dengan langkah-langkah terstruktur dalam kegiatan model pembelajaran *snowball throwing*, yaitu guru menggunakan

⁸⁹ Observasi, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 26 Maret 2021

2 cara yang berbeda, hal ini disampaikan oleh Bapak Izzul Muchroni:

“jadi dalam kegiatan inti atau kegiatan yang menjurus langsung pada proses kegiatan model pembelajaran *snowball throwing* ini saya menggunakan sedikit trik yang berbeda dengan langkah-langkah terstruktur dalam model pembelajaran *snowball throwing*,”⁹⁰

Didalam kelas peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan pembelajaran, memang terdapat sedikit perbedaan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball* ini, pada pertemuan pertama yang diikuti oleh peneliti kegiatan awal guru tidak membentuk kelompok hal ini berbeda dengan langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran *snowball throwing*, akan tetapi guru meminta secara individu. Hal ini sama dengan pembuatan soal didalam gelundungan kertas, guru meminta setiap individu membuat satu soal di kertas yang nantinya dibuat gelundungan dan dilemparkan kepada individu lain dengan menghadap kebelakang atau melempar dengan tidak melihat temannya, siapa yang mendapatkan lemparan tersebut maka ia yang akan menjawab. Selanjutnya pada pertemuan kedua yang diikuti oleh peneliti guru melakukan kegiatan langkah-langkah yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran *snowball throwing*

⁹⁰ Muhammad Izzul Muchroni, (Guru Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah 26 Maret 2021

yang terstruktur. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.⁹¹

Gambar: 4.3
Kegiatan pembuatan soal secara individu



Langkah-langkah kegiatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing yang terstruktur sebagai berikut:

- a) Pertama, guru meminta peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 anggota siswa dan memanggil setiap ketua kelompok untuk mendiskusikan materi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari bapak Muhammad

Izzul Muchroni selaku wali kelas III menyampaikan bahwa:

“selanjutnya saya melanjutkan dengan membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 anggota siswa dan memanggil setiap ketua kelompok untuk maju untuk mendiskusikan materi, serta memberikan peraturan atau tatacara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan snowball throwing. Pembentukan kelompok kecil ini saya sama ratakan serta bertujuan agar siswa untuk bediskusi

⁹¹ Observasi, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah 26 Maret 2021

dengan teman satu kelompoknya, mengutarakan pendapat jawaban setiap kelompok yang telah dilempari kertas pertanyaan oleh kelompok lain, dan juga melatih siswa untuk saling membantu sesama dalam menyelesaikan permasalahan tanpa adanya rasa sombong atau lebih merasa pintar”⁹²

Hal tersebut juga didukung oleh dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti saat observasi langsung dilapangan, yaitu pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.4
Pembagian kelompok serta penyampaian materi



Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi didalam kelas, pada kegiatan inti tahap pertama guru membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi atau bekerja sama dalam menyelesaikan pertanyaan yang ada di dalam gelundungan kertas yang di buat oleh kelompok lain. Pembentukan kelompok ini di bimbing oleh guru tersebut, guru membentuk kelompok dengan cara berbagai hal salah satunya berhitung, guru meminta siswa untuk berhitung yang

⁹² Muhammad Izzul Muchroni, (Guru Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 26 Maret 2021

di mulai dari angka 1 sampai 4, akan tetapi pembagian kelompok ini di sama ratkan oleh guru dalam pembagian kelompok sehingga siswa yang lebih mudah memahami dengan siswa yang kurang mudah memahami di satu kelompokkan, hal ini bertujuan agar dapat membantu teman satu kelompoknya. Siswa siswi kelas III terbilang sangat aktif dalam segala hal, terutama daalam kegiatan pembelajaran, meskipun keadaan didalam kelas terbilang ramai akan tetapi ketika guru menyampaikan materi para siswa sangat memperhatikan.⁹³

Gambar 4. 5
Proses kegiatan pembelajaran berlangsung



- b) Kedua, pada kegiatan inti ini guru memerintahkan setiap ketua kelompok untuk kembali kepada kelompoknya dan menjelaskan kepada teman sekelompoknya. Setiap ketua kelompok menjelaskan kepada anggota kelompoknya masing masing apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Seperti memberi tahu aturan atau tata cara pembelajaran yang akan

⁹³ Observasi, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 26 Maret 2021

dilaksanakan, membagi materi kepada anggota kelompok untuk dipelajari bersama materi yang akan di buat bahan pertanyaan, dalam mempelajari materi guru juga memberikan waktu kepada siswa sekitar 10 sampai 15 menit. Hal ini juga bertujuan aagar melatih siswa bisa atau berani menjelaskan kepada temannya dan dapat berkomunikasi dengan temannya dengan baaik.

- c) Ketiga, kegiatan inti selanjutnya adalah guru memerintahkan setiap kelompok membuat pertanyaan dalam kertas dan diremas-remas seperti bola. Sebelumnya guru memberikan lembaran kertas kosong kepada setiap kelompok, akan tetapi terkadang siswa sendiri yang menyiapkan kertas tersebut.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Muhammad

Izzul Muchroni selaku wali kelas tiga:

“Selanjutnya saya meminta para kelompok untuk membuat pertanyaan atau soal dalam kertas lalu di remas-remas untuk kelpok lain, hal tersebut melatih siswa dalam memebuat pertanyaan kepada temannya meskipun itu berbeda kelompok. Hal ini juga dapat membantu saya dalaam mengetahui seberapa tingkat kefahaman siswa pada materi telah diajarkan atau yang sedang diajarkan.”⁹⁴

Berdasarkan penjelasan dari bapak Muhammad Izzul

Muchronni pada tahap ketiga ini juga disampaikan oleh siswi

kelas tiga Ahmad Muafiqul Ihsan mengatakan bahwa:

⁹⁴ Muhammad Izzul Muchroni, (Guru Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 26 Maret 2021

“setelah membuat kelompok, saya dan satu kelompok di minta untuk membuat soal-soal pertanyaan satu yang di tulis dikertas sobekan dan nantinya di glundung-glundung membentuk bola, waktu membuat soal-soal pertanyaan kadang ada kesulitan sedikit karna memang belum di jelaskan sebelumnya.”⁹⁵

Setelah melakukan wawancara dengan berbagai pihak peneliti melihat hasil observasi dilapangan bahwa guru meminta para masing masing kelompok membuat pertanyaan yang nantinya akan di remas-remas menjadi gelundungan kertas. Dalam pembuatan pertanyaan atau soal yang dibuat oleh siswa terkadang siswa sedikit kesusahan dalam membuatnya karna materi yang disiapkan oleh guru dipelajari langsung oleh itu sendiri dan juga belum di jelaskan oleh gurunya terlebih dahulu, akan tetapi berbeda dengan tidak di bentuknya kelompok atau dengan perindividu di pastikan bahwa materi-materi yang di buat soal pertanyaan oleh siswa sudah dipelajari atau dijelaskan oleh guru, terkadang juga guru membuat kelompok dengan materi yang telah di terangkan. Dalam pembuatan soal pertanyaan ini juga di pastikan tidak ada kesamaan dengan kelompok lainnya, hal ini terlebih dahulu di periksa atau di koreksi oleh guru, dengan guru menghampiri ketempat masing-masing kelompok.⁹⁶

⁹⁵ Ahmad Muafiqul Ihsan, (Siswa Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 28 April 2021

⁹⁶ Observasi, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah , 26 Maret 2021

Gambar 4.6
Kegiatan pembuatan soal secara kelompok



Dalam pembuatan pertanyaan atau soal, Hal ini bertujuan agar siswa terlatih untuk bertanya kepada teman-temannya, melatih siswa untuk membuat pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan atau yang sedang dipelajari, dan dapat melatih daya ingat siswa dalam mengingat materi yang sudah ataupun sedang di pelajari. Pada kegiatan ini juga dapat membantu guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa baik dalam hal keaktifan, perilaku, daya ingat siswa dalam memahami materi yang di sampaikan.

- d) Keempat, selanjutnya guru memerintahkan gelundungan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa dilemparkan kepada kelompok lain dengan berurutan, yang di mulai dari kelompok 1 melemparkan gelundungan kertas ke kelompok 2, jika kelompok 2 tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut

maaka pertanyaan tersebut di lempar ke kelompok 3, jika kelompok 2 dapat menjawab pertanyaan dari kelompok 1 maka kelompok 2 mendapatkan poin, dan di lanjut dengan kelompok 2 melemparkan gelundungan kertas pertanyaan kepada kelompok 3 begitupun seterusnya seperti yang dilakukan pada kelompok satu dan dua. Hal ini disampaikan oleh Bapak Izzul Muchroni:

“dalam kegiatan pembelajaran ini saya memberikan penilaian tersendiri dan juga penilaian langsung seperti memberikan poin-poin kepada siswa, peneilaian sendiri ini saya buat untuk penilaian saya sendiri nantinya, ”⁹⁷

Dari pernyataan tersebut peneliti membuktikan melalui observasi yang dilakukan dilapangan bahwa Dalam kegiatan ini diberikannya poin bagi kelompok yang dapat menjaawab, untuk yang tidak dapaat menjawab tidak diberikan poin, apa bila mendapat poin tertinggi maka akan diberikan reward atau hadiah oleh guru. Pemberian poin dan ini bertujuan untuk membuat siswa-siswi bersemangat dalam mendapatkan poin dengan demikian agar mendapatkan poin yang unggul mereka harus dapat menjawab pertanyaan pertanyaan tersebut, dengan demikian para siswa bertambah giat dalam belajar. Dalam kegiatan keempat ini berlangsung cukup gaduh yang di buat oleh para siswa sendiri, karna pada kegiatan ini seperti bermain

⁹⁷ Muhammad Izzul Muchroni, (Guru Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 26 Maret 2021

lempar-lemparan yang dibuat metode pembelajaran sehingga proses kegiatan berlangsung gaduh pada kegiatan keempat ini.⁹⁸

- e) Kelima, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan gelundungan-gelundungan kertas pertanyaan yang tidak dapat terjawab, observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa selanjutnya guru meminta siswa mengumpulkan soal-soal pertanyaan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok atau secara individu kepada gurunya, soal-soal pertanyaan tersebut nantinya akan dibahas dan dijelaskan oleh guru. Hal ini disampaikan oleh Bapak Izzul Muchroni:

“setelah itu saya meminta siswa mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab atau belum difahami tersebut untuk nantinya akan di jelaskan kembali atau dibahas bersama-sama, antara guru dan siswa.”⁹⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti tersebut Pada proses kegiatan inti yang kelima ini terdapat pertanyaan yang tidak dapat terjawab oleh salah satu kelompok, dengan adanya pertanyaan yang tidak dapat terjawab oleh kelompok lain nantinya guru dan siswa akan mengoreksi atau memberikan penjelasan lagi pada akhir kegiatan inti. Dan pada kegiatan inti yang kelima ini guru juga

⁹⁸ Observasi, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah ,26 Maret 2021

⁹⁹ Muhammad Izzul Muchroni, (Guru Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 26 Maret 2021

memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya apa yang belum difahami pada materi yang sedang di pelajari.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini adalah sekaligus kegiatan inti yang keenam yaitu guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang berlangsung. Hal ini disampaikan oleh bapak Muhammad Izzul Muchroni selaku guru kelas tiga:

“selanjutnya setelah saya memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan gelunungan kertas pertanyaan, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang berlangsung di pelajari, dan juga ketika materi yang belum pernah di jelaskan maka akan saya jelaskan kembali meskipun itu sudah dibaca atau di pelajari oleh siswa sendiri.setelah itu saya juga mengingatkan kepada kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan datang”¹⁰⁰

Gambar 4.7
Kegiatan tanya jawab antara siswa dan guru



¹⁰⁰ Muhammad Izzul Muchroni, (Guru Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 26 Maret 2021

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam kegiatan ke enam ini dapat disimpulkan bahwa, guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswinya untuk bertanya atau menanyakan materi yang belum ia fahami maupun itu yang sudah di pelajari ataupun yang sedang dipelajari, dan juga guru menjelaskan kembali materi yang belum di jelaskan meskipun sudah di baca dan di pelajari sendiri oleh siswa, meskipun begitu terkadang masih ada anak yang belum faham dengan materi tersebut sehingga guru menjelaskan kembali.

Setelah memberikan penjelasan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi yang telah di pelajari pada saat itu, juga mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yang akan datang, setelah itu berdoa dan salam.

3. Evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember tahun pelajaran 2020-2021.

Setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar guru memberikan evaluasi kepada siswa yang berupa mengerjakan soal-soal yang ada di buku LKS, ulangan harian dan pekerjaan rumah, untuk ulangan harian biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan, untuk pekerjaan rumah

biasanya seperti mengerjakan LKS atau soal-soal yang di buat oleh gurunya sendiri. Hal ini juga di perkuat oleh dokumentasi yang di peroleh peneliti.

Gambar: 4.8

Kegiatan evaluasi di dalam kelas



Hal tersebut sesuai dengan penjelasan bapak Muhammad Izzul

Muchroni wali kelas III yang mengatakan bahwa:

“setelah saya menutup pembelajaran, saya memberikan evaluasi yang berupa ulangan harian ataupun pekerjaan rumah, untuk ulangan harian biasanya saya lakukan satu hari setelah materi disampaikan, dan untuk pekerjaan rumah biasanya saya mengambil dari buku LKS seperti mengerjakan soal-soal yang ada di LKS atau soal-soal yang saya buat sendiri.”¹⁰¹

Hal itu juga disampaikan oleh salah satu siswi yang bernama hamdan saat peneliti melakukan wawancara, ia mengatakan:

“biasanya setelah pembelajaran selesai pak guru memberikan evaluasi berupa mengerjakan soal-soal di kelas, ulangan

¹⁰¹ Muhammad Izzul Muchroni, (Guru Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah, 19 April 2021

harian, dan memberikan pekerjaan rumah di buku LKS atau soal-soal yang dibuat oleh bapak guru.”¹⁰²

Dari hasil wawancara diatas dan dikuatkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru yang berupa mengerjakan soal-soal yang ada didalam buku mengenai pembelajaran yang telah di pelajari yaitu Tema 7 Perkembangan Teknologi Subtema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang pembelajaran ke 1 dan 5 atau mengerjakan soal-soal pertanyaan mengenai salah satu materi yang dibuat oleh gurunya sendiri, biasanya materi yang di buat oleh gurunya sendiri adalah materi yang kurang difahami oleh siswa salah satunya yaitu matematika, dalam kegiatan pemberlangsungpun guru juga memberikan penilaian penilaian kepada siswa.

dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan secara formatif atau tes tulis yakni dilakukan dengan cara guru memberikan soal-soal ulangan harian atau pekerjaan rumah kepada siswa, kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan dua cara yaitu pertama mengerjakan soal soal atau pekerjaan rumah yang dilakukan dengan perpembelajaran dan untuk ulangan harian dilakukan dengan persubtema sekali, dengan memberikan tes tulis berupa soal-soal yang terdapat di buku LKS atau soal-soal yang dibuat sendiri oleh guru. dan tujuan-tujuan diadakannya evaluasi ini agar siswa lebih mudah dan

¹⁰² Hamdan (Siswa Kelas III), diwawancarai oleh penulis, di MIMA 42 Hidayatud Diniyah, ,29 April 2021

faham tentang materi yang telah dipelajari, dan diharapkan siswa mau belajar dirumah juga dapat mengetahui seberapa kefahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan evaluasi ini bukan hanya mengenai mengukur kemampuan belajar siswa, akan tetapi juga dalam hal tanggung jawab, tolong-menolong, serta berhasilnya pesan yang ditangkap oleh siswa melalui teman sebayanya atau teman sekelompoknya.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan riang gembira guru menutup kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu guru memberikan nyanyian-nyanyian yang diikuti oleh siswa-siswi sebagai penyemangat para siswa dalam belajar, dan selanjutnya guru melanjutkan dengan berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru mempersilahkan para siswa untuk keluar dari kelas dengan terlebih dahulu bersalaman.

Tabel 4.2
Temuan Peneliti

No	Fokus penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> dalam Pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud DiniyahWuluhan Jember tahun pelajaran 2020-2021.	Dari beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh pada saat penelitian bahwa persiapan yang dilakukan oleh wali kelas atau guru kelas III adalah menyusun silabus dan di jabarkan atau di kembangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> , serta mempersiapkan

		<p>materi pembelajaran yang akan di pelajari yaitu Tema 7 Perkembangan Teknologi Subtema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang pembelajaran ke 1 dan 5.</p>
2	<p>Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>kooperatif tipe snowball throwing</i> dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluan Jember tahun pelajaran 2020-2021.</p>	<p>Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajarana kooperatif tipe <i>snowbal throwing</i> dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas tiga sesuai dengan langkah langkah model pembelajaran <i>snowballll throwing</i>, terdapat tiga kegiatan diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kegiatan pendahuluan, yang meliputi guru membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama, setelah berdoa guru mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan sedikit <i>ice breaking</i>, dilanjutkan guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari. Kegiatan pendahuluan ini dilakukan selama 10 menit. -Kegiatan inti, kegiatan inti terdapat lima tahap kegiatan yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> Pertama, guru meminta peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 anggota siswa dan memanggil setiap ketua kelompok untuk mendiskusikan materi. Kedua, guru memerintahkan setiap ketua kelompok untuk kembali kepada kelompoknya dan menjelaskan kepada teman sekelompoknya. Ketiga, guru memerintahkan

		<p>setiap kelompok membuat pertanyaan dalam kertas dan diremas-remas seperti bola.</p> <p>Keempat, guru memerintahkan gelundungan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa dilemparkan kepada kelompok lain dengan berurutaan.</p> <p>Kelima, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan gelundungan-gelundungan kertas pertanyaan yang tidak dapat terjawab. Yang dimana akan di bahas bersama sama atau di jelaskan oleh guru.</p> <p>-Kegiatan penutup, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami, yang nantinya akan di jelaskan oleh guru, guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari.</p> <p>-Akan tetapi terkadang guru tidak membuat kelompok namun secara idividu, dengan individu membuat soal pertanyaan secara sendiri</p>
3	<p>Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluan Jember tahun pelajaran 2020-2021.</p>	<p>tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran yaitu guru mengevaluasi pembelajaran yang telah di pelajari dengan memberikan soal-soal ulangan harian atau pekerjaan rumah melalui buku LKS atau soal-soal yang dibuat sendiri oleh guru yang berhubungan dengan pembelajaran yang telah dipelajari yaitu Tema 7 Perkembangan Teknologi Subtema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang pembelajaran 1 dan 5juga soal-soal yang dibuat sendiri oleh guru, biasanya soal yang dibuat</p>

		sendiri adalah materi yang kurang difahami oleh siswa. Serta penilaian-penilaian non tes berupa penilaian sikap, keaktifan siswa.
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Tahun Pelajaran 2020-2021 maka perlu adanya pembahasan dan temuan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan maka dalam pembahasan dan temuan ini akan peneliti deskripsikan secara khusus tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Tahun Pelajaran 2020-2021. Seperti bagaimana persiapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu, dan evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas 3 di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember.

1. Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Tahun Pelajaran 2020-2021

Sebelum mengaplikasikan atau menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat persiapan kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar langkah-langkah dalam menyampaikan materi menjadi teratur. Perencanaan pembelajaran merupakan rencana atau kegiatan merencanakan pembelajaran atau langkah-langkah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru yang nantinya akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran berisi skenario pembelajaran serta komponen-komponen yang harus ada dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan di MIMA 42 Hidayatud Diniyah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru wajib membuat sebuah perangkat pembelajaran berupa: silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga menyiapkan materi yang akan disampaikan di dalam kelas, sehingga proses kegiatan pembelajaran di dalam menjadi teratur dan dapat berjalan lancar.

Istilah Silabus dapat didefinisikan sebagai ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran, silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran

lebih lanjut dari standart kompetensi dan kemampuan dan kemampuan dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standart kompetensi dan kemamuan dasar.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian pelajaran sesuai dengan permendikbud Nomor 65 Tahun 2013.¹⁰³

Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh pusat sehingga guru harus mengikuti peraturan yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu silabus yang digunakan di MIMA 42 Hidayatud Diniyah tidak jauh berbeda dengan sekolah sepadannya yaitu mencakup nama satuan pendidikan, kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian alokasi waktu, dan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program pelaksanaan perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan, atau dapat dikatakan pula

¹⁰³ Dian Mayasari, *program perencanaan pembelajaran matematika*, (yogyakarta: grup penerbit CV budi utama), 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman guru dalam proses pembelajaran didalam kelas.¹⁰⁴

Suatu pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan mudah dan efektif jika persiapan oleh guru yang berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di susun secara sistematis dan terorganisir dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan terstruktur. Setiap guru berada di dalam kelas, apapun yang ia lakukan akan tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, dapat digunakan untuk mengorganisir kegiatan pembelajaran secara sistematis.

Mempersiapkan materi pembelajaran juga salah satu persiapan yang di lakukan oleh guru sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran. Menyiapkan materi disini adalah guru mempersiapkan terlebih dahulu materi-materi apa saja yang akan di pelajari nantinya di dalam kelas oleh siswa, sebelumnya guru harus mengetahui keadaan para siswa-siswinya apakah sudah memahami betul materi-materi sebelumnya yang telah diajarkan, sehingga kedepannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak terjadi kesalah pahaman antara guru dan siswa mengenai materi-materi yang disampaikan oleh

¹⁰⁴ Mukni'ah, *perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum (K-13*, (Jember: PUSTAKA BELAJAR (anggota IKAPI), 2016),

guru, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan para siswa siswi dapat menerima materi dengan faham dan baik.

Temuan yang telah di peroleh oleh peneliti sudah sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti bahwa memang benar sebelum pembelajaran dilaksanakan guru harus mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan salah satunya perangkat pembelajaran seperti silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lain-lain, serta mempersiapkan materi pembelajaran, bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus benar-benar dipersiapkan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan terstruktur dan dapat tersampaikan serta di terima oleh siswa dengan sempurna..

Jadi dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran diharuskan dalam mempersiapkan apa saja yang harus di persiapkan yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta mempersiapkan materi pembelajaran yang berguna untuk memudahkan guru dalam keberlangsungan pembelajaran yang lebih terstruktur.

2. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42

Hidayatud Diniyah Tahun Pelajaran 2020-2021

Agar pelaksanaan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berjalan dengan baik, maka guru menyesuaikan

dengan persiapan yang telah di buat yaitu silabus, RPP, dan materi pelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian dilapangan maka dalam pembahasan dan temuan pelaksanaan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* akan peneliti paparkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang penelitilakukan dilapangan kegiatan awal atau pendahuluan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa atau absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan sedikit motivasi dan ice breaking penyemangat belajar, kemudian guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Guru melakukan kegiatan pendahuluan ini ketika akan dimulainya pembelajaran, pendahuluan ini dilakukan guru sekitar 10 menit.

Adapun kegiatan inti yaitu Pertama, guru meminta peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 anggota siswa dan memanggil setiap ketua kelompok untuk mendiskusikan

materi. Kedua, guru memerintahkan setiap ketua kelompok untuk kembali kepada kelompoknya dan menjelaskan kepada teman sekelompoknya. Ketiga, guru memerintahkan setiap kelompok membuat pertanyaan dalam kertas dan diremas-remas seperti bola. Keempat, guru memerintahkan gelundungan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa dilemparkan kepada kelompok lain dengan berurutan. Kelima, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan gelundungan-gelundungan kertas pertanyaan yang tidak dapat terjawab. Yang dimana akan di bahas bersama sama atau di jelaskan oleh guru. Keenam, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami, yang nantinya akan di jelaskan oleh guru. Pada sesi kegiatan inti ini siswa sangat aktif, dan ramai, karna kegiatan ini bermain sambil belajar dengan begitu menciptakan keramaian, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi , memecahkan masalah dan saling membantu antar anggota kelompok.

Kegiatan akhir atau penutup ini biasanya guru memberikan umpan balik terhadap siswa dengan bertanya materi yang telah dilakukan atau disampaikan tadi, kemudian guru memberikan kesimpulan materi dan mengingatkan untuk mempelajari materi yang akan datang, dan dilanjut dengan berdo'a dan salam.

Hasil analisis lapangan di atas jika dibandingkan dengan teori *Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, adalah

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu meliputi tiga komponen utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, juga banyak kesamaan karena dalam teori yang ada bahwasanya pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga hal yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.¹⁰⁵

Hal itu juga dikuatkan dengan teori Mukni'ah dalam bukunya yang berjudul *perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum (K-13)* yakni dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tahapan-tahapan, diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹⁰⁶

Temuan yang telah diperoleh oleh peneliti sudah sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti, dalam kegiatan pembelajaran memang harus ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru melakukan tiga kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir atau penutup.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini melalui tiga tahap, pertama pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama-sama, mengecek kehadiran siswa atau absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan ice

¹⁰⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: KENCANA, 2019), 216

¹⁰⁶ Mukni'ah, *perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum (K-13)*, (Jember: PUSTAKA BELAJAR (anggota IKAPI), 2016),

breaking, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari. Kedua kegiatan inti yaitu guru membentuk kelompok kecil terdiri dari 4 atau 5 anggota siswa dan memanggil setiap ketua kelompok untuk mendiskusikan materi. Selanjutnya guru memerintahkan setiap ketua kelompok untuk kembali kepada kelompoknya dan menjelaskan kepada teman sekelompoknya. Selanjutnya guru memerintahkan setiap kelompok membuat pertanyaan dalam kertas dan diremas-remas seperti bola. Selanjutnya guru memerintahkan gelundungan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa dilemparkan kepada kelompok lain dengan berurutan. Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan gelundungan-gelundungan kertas pertanyaan yang tidak dapat terjawab. Yang dimana akan di bahas bersama sama atau di jelaskan oleh guru. Selanjutnya Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami. Dan yang terakhir penutup yaitu guru memberikan umpan balik terhadap siswa dengan siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang di fahami kemudian guru memberikan kesimpulan materi dan mengingatkan materi yang akan datang setelah itu berdo'a dan salam.

3. Evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Tahun Pelajaran 2020-2021.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti memulai peneliti memulai penelitian di lapangan maka dalam pembahasan dan temuan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* akan peneliti paparkan sebagai berikut:

Dalam kegiatan evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini yaitu di lakukan dengan dua cara yang pertama mengerjakan soal soal atau pekerjaan rumah yang dilakukan dengan perpembelajaran dan untuk ulangan harian dilakukan dengan persubtema sekali, dengan memberikan tes tulis berupa soal-soal yang terdapat di buku LKS atau soal-soal yang dibuat sendiri oleh guru. Tujuannya agar siswa dirumah mau belajar juga mengetahui seberapa faham siswa tentang materi yang sudah diajarkan. Begitupun pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru juga memberikan penilaian-penilaian nontes kepada siswa seperti sikap, keaktifan dikelas dan lain sebagainya, Dalam kegiatan evaluasi ini bukan hanya mengenai mengukur kemampuan belajar siswa, akan tetapi juga dalam hal tanggung jawab, tolong-menolong, serta berhasilnya pesan yang ditangkap oleh siswa yang diberikan oleh teman sebayanya atau teman sekelompoknya.

Hasil analisis lapangan diatas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, yaitu evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaannya dan peningkatan kemamuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Hal itu juga dikuatkan oleh teori Ika Sriyanti dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran Matematika* yaitu bahwa evaluasi formatif adalah evaluasi yan dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya prose pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satu pembelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan denga tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.¹⁰⁷

Selain itu dikuatkan oleh Arba'in Nurudin dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Qur'an Hadits Di madrasah* yaitu penilaian hasil belajar bisa dikategorikan menjadi dua yaitu tes dan non tes. Teknik penilaian yang termasuk dalam kategori tes tulis dikelompokkan menjadi 2 yaitu tes objektif dan urian.¹⁰⁸

Temuan yang diperoleh oleh peneliti sudah sesuai dengan teori yang digunakan peneliti, bahwa dalam kegiatan evaluasi yang

¹⁰⁷ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 5

¹⁰⁸ Arbain Nuruddin, *pembelajaran Qur'an hadits di madrasah*, (Bantul: lembaga ladang kata, 2018),118

dilakukan oleh guru ialah menggunakan tes tulis dan non tes untuk menilai siswa, yang di gunakan guru dalam tes tulis yaitu memberikan soal soal secara pribadi atau memberikan soal-soal yang ada di dalam buku, sedangkan non tes yaitu guru melakukan penilaian secara langsung melalui proses kegiatan berlangsung.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing ini yaitu dilakukan setiap perpembelajaran dan persubtema dengan cara memberikan evaluasi tes tulis berupa soal-soal yang terdapat di buku LKS atau yang dibuat sendiri oleh guru tujuannya siswa dirumah mau belajar juga mengetahui seberapa faham siswa tentang materi yang sudah diajarkan, serta penilaian-penilaian non tes yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada rumusan, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Tahun Pelajaran 2020-2021

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* direncanakan oleh wali kelas atau guru kelas tiga dalam pembelajaran tematik terpadu Tema 7 Perkembangan Teknologi subtema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang pembelajaran ke 1. Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran terdapat tiga langkah yakni langkah pembuatan silabus, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

2. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Tahun Pelajaran 2020-2021

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik ini melalui tiga tahap, pertama pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan

salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa atau absensi, membacakan tujuan pembelajaran, kemudian guru mereview materi atau mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan datang. Kedua guru membagi kelompok kepada para siswa yang terdiri dari 4 kelompok serta menentukan ketua kelompok masing-masing, meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan materi, meminta setiap kelompok untuk membuat soal pertanyaan lalu di remas-remas membentuk bola-bola, selanjutnya meminta setiap kelompok untuk melemparkan soal pertanyaan yang telah di bentuk kepada kelompok lain dengan berurutan, selanjutnya meminta setiap kelompok mengumpulkan soal pertanyaan yang tidak dapat terjawab untuk di jelaskan oleh gunya. Ketiga, guru menjelaskan materi tersebut serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Tahun Pelajaran 2020-2021.

Evaluasi kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik ini yaitu dengan evaluasi formatif serta penilaian-penilaian non tes, evaluasi formatif dilakukan setiap persubtema dengan cara memberikan tes tulis seperti memberikan soal-soal yang ada di buku serta memberikan pekerjaan rumah untuk siswa serta soal-soal yang dibuat oleh para siswa juga

termasuk kedalam evaluasi guru, sedangkan penilaian-penilaian nontes sendiri yaitu seperti kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung salah satunya yaitu sikap, keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran dikelas.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sekolah, sebaiknya proses pembelajaran dikelas lebih diperhatikan dan media penunjang pembelajaran perlu difasilitasi agar dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Bagi guru, agar lebih tegas lagi kepada siswa-siswanya ketika suasana kelas berubah menjadi ramai, serta tetap dipertahankan kekreatifan atau dapat di tingkatkan lagi yang lebih berwarna dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada siswa, karna pada dasarnya siswa sendiri yang masih anak-anak yang suka kondisi kelas yang berwarna.
3. Bagi peneliti selanjutnya semoga dapat bermanfaat, diharapkan dapat menjadikan rujukan dan tempat penelitian terkait penelitian yang telah dibuat oleh peneliti, serta menjadikan motivasi yang lebih baik lagi bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abi Adirrahman bin Suaib Ali An-Nasa'i. Sunan An-Nasa'i. Riyad. Maktabah Al- Ma'arif.
- Amalia Dwi Rahmi. 2019. Peningkatan pemahaman tema 5 subtema 2 materi pahlawan Indonesia melalui model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* pada siswa kelas IV-A MI al-ahmad krian Sidoarjo. Sidoarjo.
- Arikunto Suharsini arikunto. 2010. prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta. Renita cipta.
- Bungin Burhan. 2007. Metodologi penelitian kualitatif. Jakarta. Raja grafindo persada.
- Creswel John creswel. 2015. Penelitian kualitatif dan desain riset (memilih diantara lima pendekatan). Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Darmadi. 2017. Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. Yogyakarta. Cv.Budi utama.
- Daryanto dkk. 2012. Model pembelajaran inovatif. Yogyakarta. Gava Media.
- Duludu Ummysalam A.T.A. 2020. Buku ajar kurikulum banan dan media pembelajaran PLS. Yogyakarta. CV. Budi Utama.
- Ghiny Djunaidi dan Al-manshur Fauzan. 2017. Metode penelitian kualitatif. Yogyakarta. Ar-ruzz media.
- Habibati. 2017. Strategi belajar mengajar. Banda Aceh. Syiah kuala university pres.
- Hanifah Ira Dewi. 2020. Peningkatan pemahaman materi khitan melalui model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada siswa kelas V-B MI islamiyah sumberwudi karanggeneng Lamongan. Lamongan.
- Hendrik Nurul Fajriyah. 2019. Implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran aqidah akhlaq kela 3 di MI addaenuriyah sendang guwo Semarang. Semarang.
- Hubberman, Miles. 2014. Qualitative data analisis. United state of Amerika. Arizona state university.
- Husen Muhammad yusuf. 2020. Belajar aktual dengan snowball throwing teaching. Sukabumi. Cv. Jejak.

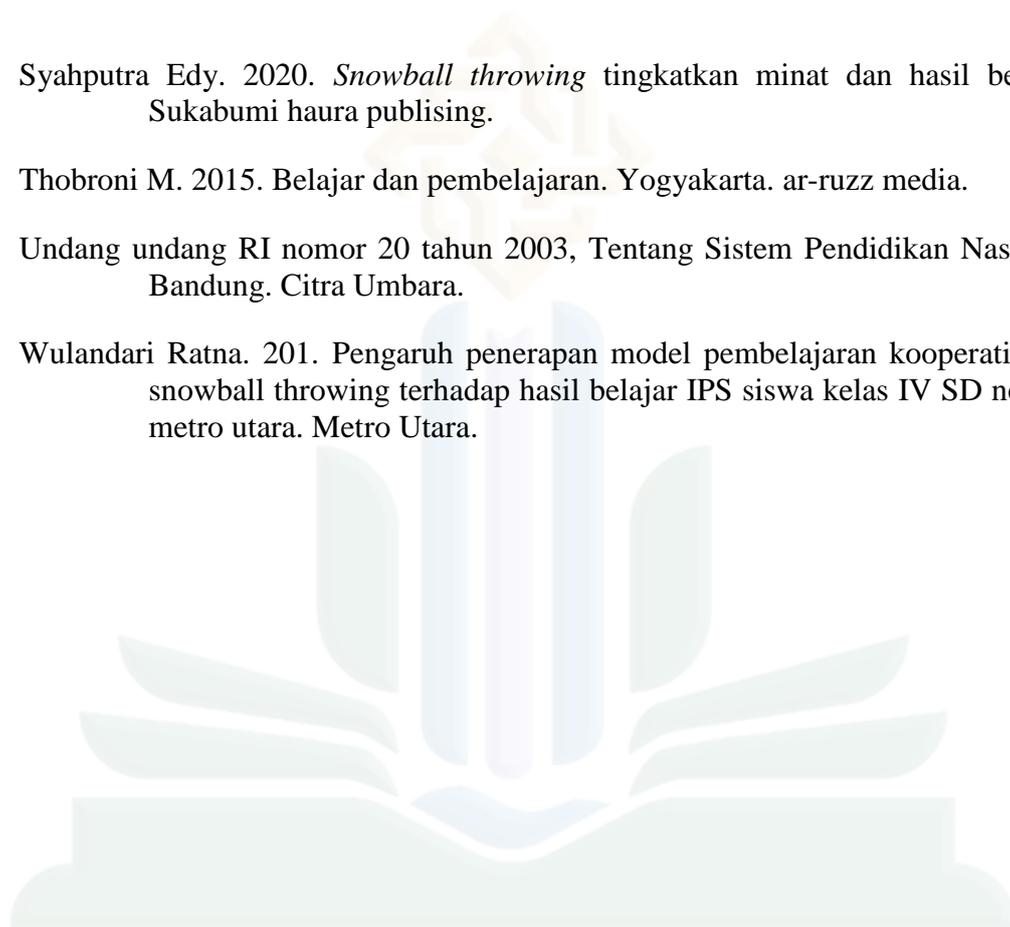
- Ibadullah. 2017. Pembelajaran tematik (konsep dan aplikasi). Magetan. cv. AE media grafika.
- Mariyaningsih Nining. Dkk. 2018. Teori dan prak berbagai model dan metode pembelajaran menerapkan inovasi pembelalajaran di kelas-kelas inspiratif. Surakarta. Oase Group.
- Majid Abdul. 2017. Pembelajaran tematik terpadu. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Makhsun Nur. 2020. Katalog Dalam Terbitan (KDT) PERPUSTAKAAN NASIONAL REPLUBIK INDONESIA SUPERVISI AKADEMIK Studi Peningkatan Kinerja Guru MI dalam Pengembangan Bahan Ajar. Semarang. CV. Pilar Nusantara.
- Mayasari Diani. 2020. Program Perencanaan Pembelajaran Matematika. Yogyakarta. Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Mukni'ah. 2016. Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum K-13. Jember. PUSTAKA BELAJAR (anggota IKAPI).
- Narbuko Cholid. Dkk. 2010. Metodologi penelitian. Jakarta. Bumi aksara.
- Nurdin Arbain. 2018. Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah. Bantul. Lembaga Ladang Kata.
- Octavia A. Shilphy. 2020. model model pembelajaran. Yogyakarta. Cv budi utama.
- Prastowo Andi. 2019. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta. Kencana.
- Ramdani Rizki Yulia dkk. 2020. Metode dan teknik pembelajaran inovatif. Yayasan kita menulis.
- Rosdiana.2009. pendidikan suatu pengantar. Bandung. Citapustaka media perintis.
- Solikhah Novi Lailus. 2019. Penerapan model *kooperatif tipe snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar tema 3 subtema 3 ayo cintai lingkungan pada siswa kela IV MI miftahul jinan semambung wonoayu Sidoarjo. Sidoarjo.
- Sriyanti Ika. 2019. Evaluasi Pembelajaran Matematika. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiono. 2014. Metode penelitian pendidikan, (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Bandung. Alfabeta.

Syahputra Edy. 2020. *Snowball throwing* tingkatkan minat dan hasil belajar. Sukabumi haura publising.

Thobroni M. 2015. Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta. ar-ruzz media.

Undang undang RI nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung. Citra Umbara.

Wulandari Ratna. 201. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD negri 4 metro utara. Metro Utara.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiqotur Rofiqoh
NIM : T20174009
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2020-2021”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Saya yang menyatakan



Faiqotur Rofiqoh
T20174009

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Pembelajaran tematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Silabus b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran c. Materi a. Kegiatan awal b. Kegiatan inti c. Penutup 	<p>Informan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru pembelajar an tematik terpadu c. Siswa siswi kelas III 2. Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Dokumentasi c. Internet 	<p>Pendekatan peneliti kualitatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan Kualitatif deskriptif 2. Penentuan Subjek: Penelitian purposive 3. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. dokumentasi 4. Analisis data menggunakan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Persiapan Model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2020-2021 2. Bagaimana pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2020-2021 3. Bagaimana evaluasi Model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dalam pembelajaran tematik terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2020-2021

PEDOMAN PENELITIAN
PENGUMPULAN DATA BERUPA
OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi penelitian MIMA 42 Hidayatud Diniyah
2. Perangkat pembelajaran kegiatan penerapan *snowball throwing*
3. Materi Pembelajaran kegiatan penerapan *snowball throwing*
4. Pelaksanaan kegiatan penerapan *snowball throwing*
5. Evaluasi kegiatan penerapan *snowball throwing*

B. Pedoman Wawancara

1. Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dilakukan di MIMA 42 Hidayatud Diniyah
2. Bagaimana kebijakan guru mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan di MIMA 42 Hidayatud Diniyah
3. Bagaimana kegiatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dalam Pembelajaran Tematik Terpadu
4. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dalam Pembelajaran Tematik Terpadu
5. Apakah ada selisih waktu dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dalam Pembelajaran Tematik Terpadu
6. Bagaimana evaluasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

C. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember
2. Letak Geografis MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember
3. Profil MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember
4. Visi dan Misi MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember
5. Struktur Organisasi MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember
6. Data guru MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
8. Silabus
9. Foto kegiatan model pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing di kelas III MIMA 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Jember

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor: B. 1332/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 16 Maret 2021
Sifat : Blasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan IJin Penelitian**

Yth. Kepala MIMA 42 Hidayatud Diniyah
Jl. Ahmad Yani No. 56 Gawok-Wuluhan-Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Faiqotur Rofiqoh
NIM : T20174009
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Tahun Pelajaran 2020-2021** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Shony Kholiqin Rofiq, S.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kelas
3. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 16 Maret 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi





**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN
MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUDDINIYAH**

(MIMA 42)

STATUS TERAKREDITASI B

NSM : 11235090363 NPSN 60715830

Jl. Ahmad Yani No. 56 Gawok - Wuluhan - Jember Kode pos 68162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/MIMA42/SKET/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SHONY KHOLIQUIN ROFIQ, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit kerja : MIMA 42 Hidayatud Diniyah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : FAIQOTUR ROFIQOH
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Oktober 1998
NIM : T20174009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Gawok Dukuhdempok Wuluhan Jember tanggal 16 Maret 2021- 04 April 2021 Dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di MIMA 42 Hidayatud Diniyah Tahun Pelajaran 2020-2021”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat , untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember 05 Mei 2021

Kepala MIMA 42 Hidayatud Diniyah



Shony Kholiqin Rofiq, S.Pd.I

SILABUS TEMATIK KELAS III

Tema 7 : PERKEMBANGAN TEKNOLOGI
 Subtema 2 : PERKEMBANGAN TEKNOLOGI SANDANG

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak muli

Mata Pelajaran	Kompetensi dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.3	1.3.1.Mengidentifikasi keberagaman pekerjaan individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sikap tentang keberagaman • Menulis cerita tentang keberagaman • Mengisi bagian tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa untuk membaca tentang sikap tentang keberagaman pekerjaan di lingkungan sekitar • Meminta siswa untuk membuat soal mengenai keragaman pekerjaan individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet Lingkungan

	<p>Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p> <p>3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p>	<p>n sekitar dengan tepat</p> <p>2.3.1.Membuat daftar Keberagaman pekerjaan individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dengan tepat.</p> <p>3.3.1.Mengetahui keragaman makanan yang disukai oleh</p>	<p>keberagaman</p> <p>Menjelaskan perilaku yang harus dilakukan di dalam keberagaman</p>	<p>lalu dibuat gelundungan bola salju</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melemparkan glundungan kertas kepada lawan kelompoknya, lalu menjawab gelundungan bola pertanyaan yang telah diterima dari lawan kelompok. • Mengumpulkan kembali gelundungan kertas pertanyaan yang belum dapat terjawab yang nantinya akan di jelaskan kembali oleh guru 	<p>tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah <p>Pengetahuan:</p> <p>»» Ide pokok dalam paragraf</p> <p>»» Simetri lipat pada bidang datar</p> <p>Ide pokok teks</p> <p>»»</p> <p>Keberagaman pekerjaan</p> <p>Keterampilan:</p>		
--	--	--	--	---	--	--	--

		<p>setiap orang</p> <p>4.3.1.Membuat daftar Keberagaman makanan yang disukai tiap individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dengan benar</p>			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rubrik membaca ▪ Rubrik menari ▪ Kegiatan melatih gerakan tari ▪ Berdiskusi <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ »» Hasil produksi sandang: Kain adat ▪ »» Mencari pokok informasi pada teks ▪ »» Simetri lipat <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> »» Menulis pokok informasi »»Menari/kegiatan melatih kuat lemahnya gerakan tangan 		
Bahasa Indonesia	3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi,	3.6.1.Mengidentifikasi ide pokok dari teks dengan tepat.	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Dasar Pakaian • Cara Mengolah bahan Dasar Pakaian 	<ul style="list-style-type: none"> • membuat kelompok dan Membaca teks • Menemukan kalimat utama,ide pokok, informasi dalam teks • Mencermati 			

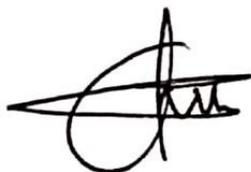
	komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat 4.6 Meringkas Informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.6.1. Menuliskan informasi tentang perkembangan teknologi produksi sandang dengan rinci.	<ul style="list-style-type: none"> • Kain Adat Indonesia • Jenis-Jenis Pakaian • proses pembuatan pakaian saat ini <p>Jenis-Jenis Pakaian Profesi</p>	<p>karakteristik individu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang jenis-jenis pakaian • Membuat pertanyaan dan di buat gelundungan salju • Melemparkan gelundungan kertas dan menjawab • Mengumpulkan kertas yang tidak dapat terjawab untuk di jelaskan kembali oleh guru. 	<p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ »» Menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks “Pakaian Profesi” ▪ »» Perilaku yang harus dan tidak boleh dilakukan dalam perbedaan »» Simetri putar <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Simetri putar pada bangun datar - Membaca teks - Bercerita - Menulis cerita 		
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan	3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengamban	3.7.1. Mengenai cara melakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan meluncur di dalam air dengan Cara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal gerakan meluncur di air • Mempraktikkan gerakan meluncur 			

Kesehatan	<p>g (water trappen) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air</p> <p>4.7.Mempraktikkan gerak dasar mengambang (water trappen) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air</p>	<p>aktivitas dalam air dengan aman.</p> <p>3.7.2.Menjelaskan gerak dasar mengambang sebagai teknik dalam melakukan aktivitas air dengan baik.</p> <p>4.7.1.Mempraktikkan teknik mengambang dengan tepat dan percaya diri</p>	meluncur di dalam air	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan gerakan meluncur di air. • Mempraktikkan gerakan meluncur di air. • Membuat kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 kelompok • Membuat soal mengenai teks bacaan gerakan meluncur di air dan dibuat gelundungan yang berupa bola salju • Melemparkan gelundungan kertas pertanyaan kepada kelompok lawan • Menjawab pertanyaan dari gelundungan kertas pertanyaan yang telah di lemparkan oleh kelompok lain. • Mengumpulkan kertas pertanyaan yang tidak dapat di 			
-----------	--	--	-----------------------	--	--	--	--

		4.7.2.Mempraktikkan teknik mengapung dengan tepat dan percaya diri.		jawab dan akan di jelaskan kembali oleh guru.			
Matematika	3.9 Menjelaskan simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret 4.9.Mengidentifikasi simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret	3.9.1 Mengidentifikasi bangun datar yang memiliki simetri lipat dengan tepat. 4.91.Menentukan banyak simetri lipat pada sebuah bangun datar dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Cara Membuat Garis Lipatan pada Kertas • Membuat Bentuk bangun datar • Bentuk-Bentuk Bangun datar yang memiliki simetri putar Menentukan Banyak Simetri putar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi simetri lipat • Menentukan banyaknya simetri lipat • Menemukan bangun datar yang memiliki simetri putar • Menemukan simetri lipat dan putar 			
Seni Budaya dan	3.3. Mengetahui	3.3.1.Mengide	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar gerakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melipat kertas berbentuk bangun 			

Prakarya	Dinamika gerak tari 4.3. Memperagakan dinamika gerak tari	ntifikasi kuat lemahnya gerak tangan, kaki, dan kepala dalam tarian dengan tepat. 4.3.1. Memperagakan kuat lemahnya gerak tangan, kaki, dan kepala dalam tarian.	memintal dan menenunLatihan gerakan tari	datar <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan banyaknya simetri lipat • Berlatih menari Menyebutkan macam gerakan tari 			
----------	--	---	--	--	--	--	--

Mengetahui
Guru Kelas



Muhammad Izzul Muchroni

Jember, 05 Mei 2021

Kepala Sekolah



Shony Anologin Rofiq, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIMA 42 Hidayatud Diniyah
Kelas / Semester : III / Genap
Tema 7 : Perkembangan Teknologi
Sub Tema 2 : Perkembangan Teknologi Produksi Sandang
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
Pembelajaran ke : 5
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menuliskan prang-orang yang terlibat dalam proses pembuatan pakaian dengan tepat.
2. Dengan mencermati teks, siswa dapat menceritakan peran orang-orang yang terlibat dalam pembuatan pakaian dengan tepat.
3. Dengan bercerita tentang peran orang-orang yang terlibat dalam pembuatan pakaian, siswa dapat menjelaskan manfaat keberadaan orang-orang di lingkungan sekitar yang terlibat dalam pembuatan pakaian dengan tepat.
4. Dengan mengetahui orang-orang yang terlibat dalam pembuatan pakaian, siswa dapat menuliskan cerita tentang dampak positif adanya keberagaman jenis pekerjaan di lingkungan sekitar.
5. Dengan melakukan percobaan terhadap beberapa bentuk bangun datar, siswa dapat mengidentifikasi bangun datar yang memiliki simetri putar dengan menggunakan benda konkret.
6. Dengan berlatih, siswa dapat menentukan banyak simetri putar pada sebuah bangun datar menggunakan benda konkret.
7. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat memiliki pemahaman tentang berbagai produk sandang sebagai bagian dari karunia Tuhan yang harus disyukuri secara bertanggung jawab.

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Bahasa Indonesia

NO	Kompetensi	Indikator
3.6	Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat	3.6.1. Menuliskan prang-orang yang terlibat dalam proses pembuatan pakaian dengan tepat.
4.6	Meringkas Informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.6.1. Menceritakan peran orang-orang yang terlibat dalam pembuatan pakaian dengan tepat.

Muatan : Matematika

NO	Kompetensi	Indikator
3.9	Menjelaskan simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret	3.9.1. Mengidentifikasi bangun datar yang memiliki simetri putar dengan tepat.
4.9	Mengidentifikasi simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret	4.9.1. Menentukan banyak simetri putar pada sebuah bangun datar dengan benar

Muatan: PPKN

NO	Kompetensi	Indikator
1.3	Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	1.3.1. Menjelaskan manfaat keberadaan orang-orang di lingkungan sekitar yang terlibat dalam pembuatan pakaian dengan tepat.
2.3	Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	2.3.1. Menuliskan cerita tentang dampak positif adanya keberagaman jenis pekerjaan di lingkungan sekitar.

3.3	Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	3.3.1. Mengetahui keragaman makanan yang disukai oleh setiap orang
4.3	Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungansekitar	4.3.1. Membuat daftar keberagaman makanan yang disukai tiap individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dengan benar.

B. METODE PEMBELAJARAN

1. Snowball Throwing
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Ceramah

C. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku siswa
2. Buku guru
3. Kertas dan pensil

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa 2. Mengecek kehadiran siswa, serta menyanyikan lagu lagu sebelum pembelajaran dimulai. 3. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. 4. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (motifasi) <p>Membacakan tujuan pembelajaran.</p>	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok. 2. Guru meminta ketua kelompok maju untuk memberikan 	50 menit

	<p>materi apa yang akan di pelajari sat ini serta disampaikan kepada teman satu kelompoknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Lalu Guru juga meminta siswa untuk membaca serta mendiskusikan materi yang akan di pelajari yaitu teks informasi, keberagaman individu, dan simetri lipat dan putar. 4. Siswa diminta untuk membuat gelundangan kertas yang berisi pertanyaan atau soal-soal mengenai teks informasi, simetri lipat, dan keragaman individu. 5. Lalu guru meminta Setiap kelompok diminta untuk melemparkan gelundangan kertas yang berisi pertanyaan kepada kelompok lain dengan berurutan. 6. Setiap anggota kelompok yang mendapatkan lemparan gelundangan kertas harus menjawab. 7. Setelah kegiatan melempar gelundangan soal dan menjawab, siswa diminta untuk mengumpulkan gelundangan-gelundangan kertas tersebut yang tidak bisa di jawab dan nantinya akan di pilah-pilah untuk di jelaskan kembali 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. 2. Guru memberikan evaluasi berupa soal-soal yang ada di buku siswa atau buku LKS. 3. Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa 	<p>5 menit</p>

E. PENILAIAN

1. Tehnik penilaian

- Tes : Tes Tulis
- Non tes : Penguasaan

2. Instrumen Penilaian

- Uraian
- Isian

Mengetahui
guru kelas



Muhammad Izzul Muchroni

Jember 05 Mei 2021

Kepala MIMA 42
Hidayat Diniyah



Shony Kholiqin Rofiq, S.Pd.I

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DAN WALI KELAS



KEGIATAN WAWANCARA DENGAN SISWA



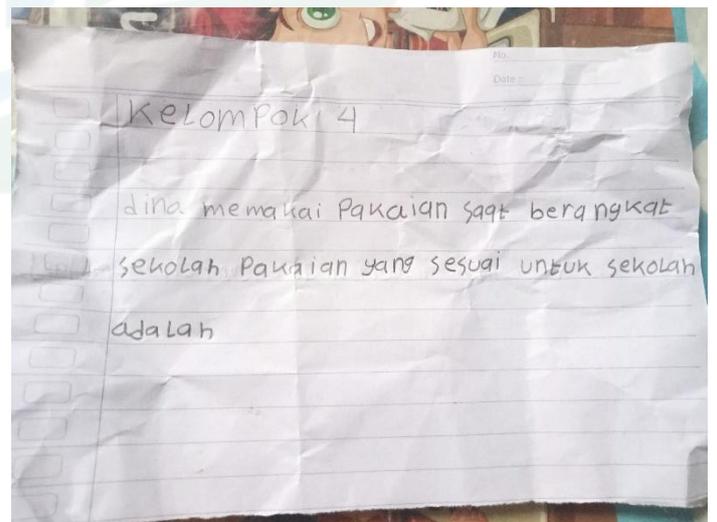
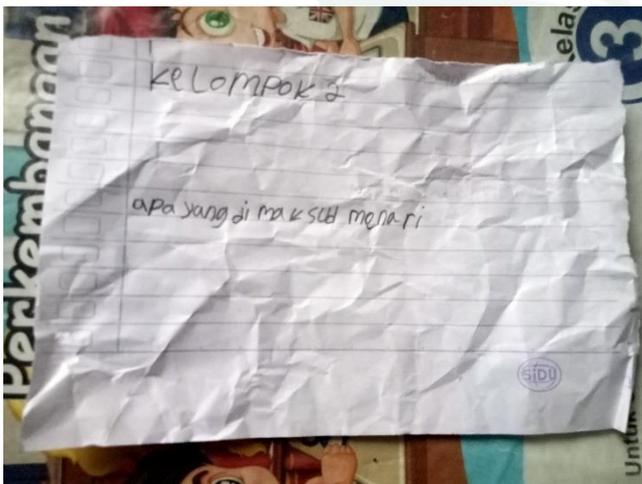
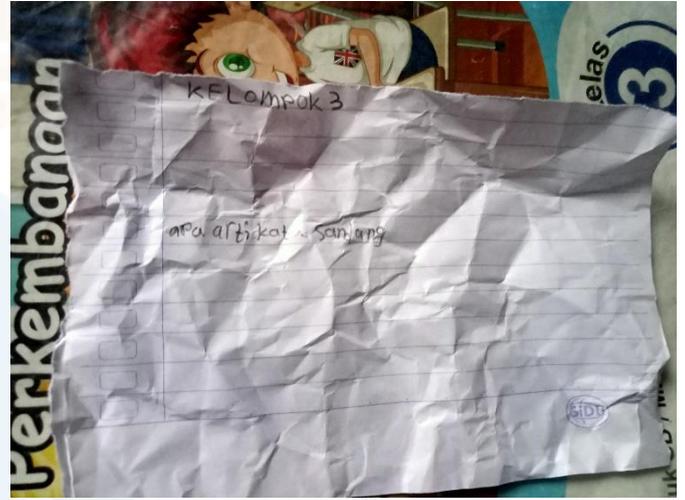
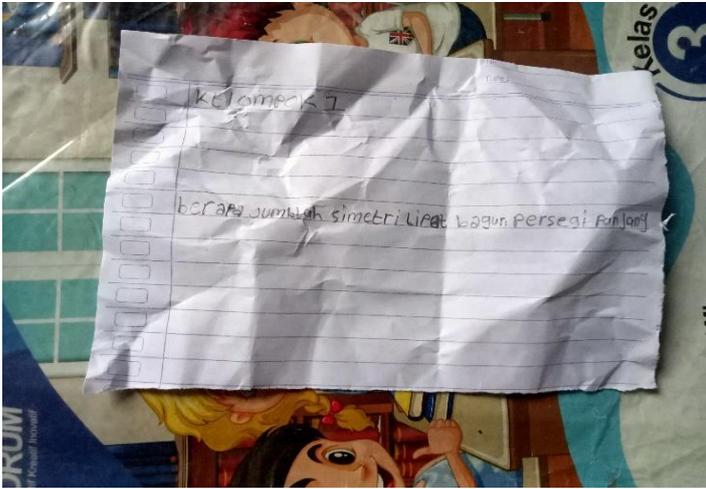
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

AKTIFITAS GURU SAAT KEGIATAN PEMBELAJARAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LEMBAR SOAL YANG DIBUAT OLEH KELOMPOK



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Nama : Faiqotur Rofiqoh
NIM : T20174009
Tempat, Tanggal, Lahir : Jember, 01 Oktober 1998
Alamat : Dukuhdempok, Wuluhan, Jember
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PGMI

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Muslimat NU 41, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.
2. MIMA 42 Hidayatud Diniyah, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.
3. MTs Zainul Hasan, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.
4. MA 03 Al-Ma'arif, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.
5. IAIN Jember Tahun 2017-2021

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pramuka MIMA 42 Hidaatud Diniyah, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.
2. IPPNU MA 03 Al-Ma'arif, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.